

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI PADA *HOME INDUSTRY* BATU BATA DI DESA
TUNGGAK CERME KECAMATAN WONOMERTO
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

DYAH ERICHA KAROMAH
NIM. 083 144 126

Dosen Pembimbing:

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH
MARET 2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI PADA *HOME INDUSTRY* BATU BATA DI DESA
TUNGGAK CERME KECAMATAN WONOMERTO
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

DYAH ERICHA KAROMAH
NIM. 083 144 126

Disetujui Oleh
Pembimbing

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI PADA *HOME INDUSTRY* BATU BATA DI DESA
TUNGGAK CERME KECAMATAN WONOMERTO
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi
Islam Program Studi Ekonomi Syariah

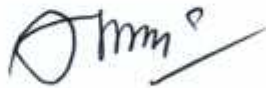
Hari : Jum'at

Tanggal : 11 Mei 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris





Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP.19730830 199903 1 002




Agung Parmono, SE., M.Si
NIP.19751216 200912 1 002

Anggota:

1. Dr. Hj. Khairunnisa Musari, ST., M.MT ()
2. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Much. Chotib, S.Ag., MM
NIP.19710727 200212 1 003

MOTTO

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dialah Yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.(QS. Al-Baqarah: 22).”*

*Mahmudah, *Ayat-Ayat Ekonomi* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 25.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah tercinta Chalek Rochim dan Ibunda Sumartiningsih yang selalu memberikan semangat dan doa untukku mulai dari awal sampai akhir serta rela bekerja keras untuk kesuksesan anaknya.
2. Kakakku Zainullah Ibnu Hasan dan Adikku Anugrah Satrio Imam Ananta yang selalu memberi motivasi.
3. Almamater IAIN Jember dan seluruh dosen IAIN Jember khususnya dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmunya kepada saya.
4. Teman-teman seperjuanganku mbk Rofi, Farida, Ulfa, Qoyyim, Rena, Nuria, Ulfi, Farah dan semua teman-teman kelas K-3 ES yang juga memberikan semangat.
5. Teman-teman Kontraan Nofi, Robi, Ayu SR, Ayu Indah, Risky, Mahtuma, Rohma, Khoir, Syifa, Anis yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk belajar dan bercanda bersama.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuhu.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Produksi pada *Home Industry* Batu Bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo” dapat diselesaikan meskipun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Sholawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S1), Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Jember.

Penulis merasa tidak berjalan sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, tentunya hal tersebut berupa bantuan, bimbingan, dorongan serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Progam Studi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku dosen pembimbing skripsi.

6. Semua dosen di IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Kepala desa Tunggak Cerme yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian.
8. Para pengusaha batu bata desa Tunggak Cerme yang telah meluangkan waktunya untuk membantu terlasananya penelitian.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu.

Jember, 04 April 2018

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Dyah Ericha Karomah, Abdul Rokhim, 2018: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pada *Home Industry* Batu Bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini dilakukan karena Industri rumah tangga batu bata merupakan industri rumah tangga yang memanfaatkan bahan baku berupa tanah dan diolah dengan proses pengolahan yang sederhana. Industri batu bata pada awalnya merupakan usaha sampingan bagi para petani untuk mencari pendapatan tambahan lain dari sektor pertanian. Namun, kini banyak petani yang mulai tertarik untuk mengembangkan industri batu bata dibandingkan dengan usahapertanian karena industri batu bata dianggap lebih menguntungkan

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi pada *home industry* batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo baik secara parsial maupun simultan ? (2) Faktor produksi manakah yang sangat berpengaruh terhadap produksi pada *home industry* batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo ?

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi pada *home industry* batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo baik secara parsial maupun simultan. (2) mengetahui faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap produksi pada *home industry* batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *survey*. Dalam pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) Berdasarkan hasil uji F (secara simultan) nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,005$) maka variabel tenaga kerja, modal dan bahan baku berpengaruh signifikansi terhadap produksi batu bata. Berdasarkan hasil uji T (secara parsial) nilai signifikansi variabel tenaga kerja yang dihasilkan sebesar 0,506, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,506 > 0,05$) maka tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi pada *home industry* batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Nilai signifikansi variabel modal lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan nilai signifikansi variabel bahan baku juga lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Maka variabel modal dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi *home industry* batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. (2) variabel yang paling berpengaruh terhadap produksi batu bata adalah modal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji T dimana nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,003.

Kata kunci: Faktor-Faktor Produksi, Produksi, *Home Industry* Batu Bata.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
1. Variabel Penelitian	8
2. Indikator Penelitian	10
F. Definisi Operasional.....	10
G. Asumsi penelitian	11
H. Hipotesis	13
I. Metode Penelitian	14
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	14
2. Populasi dan Sampel	15

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	16
4. Teknik Analisis Data	17
J. Sistematika Pembahasan	27

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu.....	28
B. Kajian Teori.....	42
1. Produksi	42
2. Home Industry	43
3. Proses Produksi	45
4. Faktor-Faktor Produksi.....	46
5. Tenaga Kerja Sebagai Faktor Produksi	46
6. Modal Sebagai Faktor Produksi	48
7. Bahan Baku Sebagai Faktor Produksi	51

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data.....	54
1. Deskripsi Data Responden	54
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	56
1. Uji Validitas Data	56
2. Uji Reliabilitas	61
3. Uji Asumsi Klasik	64
4. Uji Hipotesis	72
D. Pembahasan	74

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran	80

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

No. Uraian

2.1 Penelitian Terdahulu	39
3.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	55
3.2 Data Responden Berdasarkan Umur	55
3.3 Hasil Uji Validitas Angket Tenaga Kerja (X1).....	56
3.4 Hasil Uji Validitas Angket Modal (X2)	57
3.5 Hasil Uji Vasiliditas Angket Bahan Baku (X3).....	58
3.6 Hasil Uji Validitas Angket Produksi (Y)	59
3.7 Hasil Validitas Data Tenaga Kerja (X1)	60
3.8 Hasil Validitas Data Modal (X2)	60
3.9 Hasil Validitas Data Bahan Baku (X3)	61
3.10 Hasil Validitas Data Produksi (Y).....	61
3.11 Hasil Uji Realibiliti Variabel X1.....	62
3.12 Hasil Uji Realibiliti Variabel X2.....	62
3.13 Hasil Uji Realibiliti Variabel X3.....	63
3.14 Hasil Uji Realibiliti Variabel Y.....	63
3.15 Uji Multikolinieritas.....	65
3.16 Uji Regresi Linier Berganda	69
3.17 Uji Determinasi	71
3.18 Uji F (Simultan)	72
3.19 Uji T (Parsial).....	73

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian

2.1 Kerangka Penelitian	12
3.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
3.2 Hasil Uji Normalitas	67



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Jurnal Penelitian
3. Angket Penelitian
4. Data Responden
5. Data Hasil Angket
6. Data Hasil SPSS
7. Dokumentasi (Foto-Foto)
8. Surat Keterangan Izin Penelitian
9. Surat Keterangan Selesai Penelitian
10. Pernyataan Keaslian Tulisan
11. Biodata Penulis



I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah pembangunan kemakmuran ekonomi negara atau daerah guna kesejahteraan penduduknya.¹ Pembangunan perdesaan adalah suatu strategi pembangunan yang dirangsang untuk meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial dari kelompok khusus masyarakat, yaitu masyarakat di perdesaan. Pembangunan perdesaan bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, sehingga usaha ini harus dirancang secara jelas dan tegas ke arah peningkatan produksi dan produktivitas.² Pembangunan perdesaan memiliki kaitan erat dengan pembangunan pertanian, namun di sisi lain ada pembangunan perdesaan yang bersifat fisik non pertanian yang ditujukan untuk wilayah perdesaan dan sekitarnya, yaitu pembangunan di luar sektor pertanian, seperti industri kecil dan industri rumah tangga.

Industri kecil dan industri rumah tangga adalah suatu bentuk perekonomian rakyat di Indonesia, apabila dikembangkan akan mampu memecahkan masalah-masalah dasar pembangunan di Indonesia. Industri ini juga mampu untuk membantu tercapainya pertumbuhan ekonomi nasional.

Perluasan kesempatan kerja merupakan usaha untuk mengembangkan sektor-sektor yang mampu meningkatkan pendapatan tenaga kerja. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan tenaga kerja adalah melalui

¹Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 1.

²Hadi Prayitno dan Lincolin Arsyad, *Petani Desa dan Kemiskinan* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1987), 15-16.

pengembangan industri terutama industri yang bersifat padat karya. Salah satu sektor yang mampu meningkatkan pendapatan dan juga menyerap cukup banyak tenaga kerja dan bersifat padat karya adalah industri kecil. Perluasan industri berskala kecil ini akan dapat membantu berbagai permasalahan diantaranya adalah pengangguran. Mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi sederhana dan bahkan tradisional yang secara langsung maka akan meningkatkan pendapatan tenaga kerjanya.

Industri rumah tangga merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan yang mempunyai andil besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan, walaupun sifat usahanya masih memerlukan pembinaan terus menerus. Kegiatan industri rumah tangga yang jumlahnya sangat banyak memiliki kaitan yang dekat dengan mata pencaharian pertanian di daerah perdesaan. Pada mulanya kegiatan ini merupakan pekerjaan sampingan para petani dan penduduk desa yang memiliki arti sebagai sumber penghasilan tambahan dan musiman, namun sekarang banyak industri rumah tangga yang dapat memberikan penghasilan yang lebih besar dibandingkan penghasilan dari sektor pertanian.

Industri rumah tangga di perdesaan yang memberikan andil dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan rumah tangga salah satunya adalah industri rumah tangga batu bata. Industri rumah tangga batu bata merupakan industri rumah tangga yang memanfaatkan bahan baku berupa tanah dan diolah dengan proses pengolahan yang sederhana. Industri batu bata pada awalnya merupakan usaha sampingan bagi para petani untuk

mencari pendapatan tambahan lain dari sektor pertanian. Namun, kini banyak petani yang mulai tertarik untuk mengembangkan industri batu bata dibandingkan dengan usahapertanian karena industri batu bata dianggap lebih menguntungkan. Lahan yang umumnya digunakan untuk industri batu bata tidak hanya pekarangan, tetapi juga persawahan. Industri batu bata yang diusahakan masyarakat di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo masih menggunakan sistem tradisional sehingga pada proses produksinya para petani pengusaha batu bata masih sangat tergantung dengan musim, terutama pada proses penjemuran batu bata. Pada umumnya proses produksi batu bata dilakukan pada saat musim kemarau. Namun sekarang pada musim penghujanpun petani pengusaha batu bata tetap memproduksi, walaupun produktivitasnya lebih rendah.

Kelebihan dari batu bata yang diproduksi oleh pengusaha batu bata di Desa Tunggak Cerme adalah tanah yang digunakan sebagai bahan bakunya tidak pilih-pilih, semua tanah yang ada di Desa Tunggak Cerme bisa digunakan sebagai bahan baku pembuatan batu bata, sekam pada umumnya digunakan untuk proses pembakaran namun berbeda dengan pengusaha batu bata di Desa Tunggak Cerme, sekam digunakan sebagai bahan campuran tanah yang sudah diolah/dicampurkan dengan air sehingga batu bata yang dihasilkan akan lebih kokoh. Sedangkan kelemahan dari batu bata di Desa Tunggak Cerme ini adalah pada saat musim penghujan batu bata di Desa Tunggak Cerme cukup mahal. Pada saat musim hujan para pengusaha batu bata tidak menggunakan tenaga kerja tetapi para pengusaha mengerjakan atau

memproduksi sendiri karena pada saat musim hujan produksi yang dihasilkan turun.

Kegiatan produksi tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Dalam kegiatan produksi dibutuhkan tempat untuk produksi, peralatan produksi dan orang yang melakukan produksi. Benda-benda atau alat-alat yang digunakan untuk terselenggaranya proses produksi disebut faktor-faktor produksi. Jadi faktor produksi adalah setiap benda atau alat yang digunakan untuk menciptakan, menghasilkan benda atau jasa. Dalam proses produksi, faktor-faktor produksi harus digabungkan, artinya antara faktor produksi yang satu dengan yang lainnya tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus dikombinasikan. Faktor produksi secara teoritis dibagi menjadi empat yaitu, lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen.³

Input merupakan jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu perusahaan. Semakin banyak input yang dihasilkan berarti semakin besar pula perusahaan tersebut. Input dapat berpengaruh terhadap produksi suatu barang atau jasa. Selain itu besarnya jumlah input yang dihasilkan akan berdampak pada input bahan baku yang dibutuhkan. Semakin besar input produksi yang dihasilkan maka input bahan baku yang dibutuhkan juga semakin banyak. Besarnya jumlah kapasitas produksi juga tidak lepas dari bahan bakar yang digunakan dalam proses produksi, hal ini semakin banyak kapasitas produksinya tentunya membutuhkan bahan bakar untuk proses produksi yang

³Masyhuri Machfud, *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro Cetakan Pertama* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2007), 96.

tidak sedikit dan dalam proses produksi juga tidak lepas dari jumlah tenaga kerja yang digunakan.

Tenaga kerja merupakan segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Faktor tenaga kerja memegang peranan penting dalam berbagai macam dan jenis serta tingkatan kegiatan produksi. Dalam kegiatan produksi tidak lepas dari tenaga kerja karena yang sangat dominan untuk melancarkan kegiatan produksi hingga memperoleh hasil produksi dari suatu kegiatan produksi adalah tenaga kerja. Dengan tenaga kerja kegiatan produksi itu akan cepat terselesaikan dengan baik. Apabila tenaga kerja itu dididik dengan baik hingga menjadi tenaga kerja yang professional yaitu tenaga kerja yang memiliki ketrampilan dan kemampuan sehingga mampu bekerja lebih produktif pasti hasil produksi yang diperoleh akan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Oleh karena itu faktor tenaga kerja selalu ditingkatkan kemampuan atau keterampilannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Semakin terbatasnya lapangan kerja dewasa ini, ditambah lagi banyaknya karyawan yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di berbagai perusahaan, menyebabkan banyak munculnya wirausahawan baru. Bidang yang dipilih biasanya yang tidak memerlukan modal besar serta teknologi yang tidak terlalu rumit. Salah satu bidang wirausaha yang banyak dipilih antara lain usaha home industri pembuatan batu bata.

Desa Tunggak Cerme adalah salah satu desa di Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo yang sebagian kecil warganya adalah

petani yang kini mulai mengusahakan industri batu bata. Luas lahan garapan yang semakin sempit dan kesuburan tanah yang mulai menurun menyebabkan produktivitas dari sektor pertanian mengalami penurunan.

Dari uraian yang sudah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada *home industry* batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada *home industry* batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo berpengaruh baik secara parsial maupun simultan ?
2. Faktor produksi manakah yang sangat berpengaruh terhadap produksi pada *home industry* batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada *home industry* batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo secara parsial maupun simultan.

2. Untuk mengetahui Faktor produksi yang sangat berpengaruh terhadap produksi pada *home industry* batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan, khususnya mengenai pengaruh faktor-faktor produksi pada *home industry* pembuatan batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai suatu pembelajaran untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor produksi terhadap output yang dihasilkan pada *home industry* batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo dan menambah wawasan dalam menuangkan ide dalam suatu penelitian ilmiah.

- b. Bagi Akademisi

Sebagai salah satu bahan referensi untuk pengembangan keilmuan dan menjadi motivasi serta inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Almamater Institut Agama Islam Negeri Jember dan Mahasiswa Ekonomi Syariah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan serta perbandingan dalam penelitian selanjutnya. Sumbangan pemikiran untuk ekonomi syariah dari penelitian ini adalah tentang produksi. Produksi mempunyai peran penting dalam menentukan taraf hidup manusia. Produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output. Kegiatan produksi dimaksudkan untuk mewujudkan suatu barang dan jasa yang digunakan tidak hanya untuk kebutuhan fisik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan non fisik, dalam artian produksi dimaksud untuk menciptakan mashlahah bukan hanya menciptakan materi. Maksudnya adalah bahwa manusia mengelola materi itu untuk mencukupi berbagai kebutuhannya, sehingga materi itu mempunyai manfaat. Segala jenis input yang masuk dalam proses produksi untuk menghasilkan output disebut faktor produksi. Faktor produksi dalam ekonomi islam dengan konvensional tidak berbeda yaitu tenaga kerja, bahan baku dan modal sebagai faktor produksi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel juga diartikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian⁴. Variabel penelitian pada dasarnya adalah

⁴Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2002), 21.

segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

a. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah faktor-faktor produksi yang meliputi:

- (a) Tenaga kerja (X_1)
- (b) Modal (X_2)
- (c) Bahan baku. (X_3)

b. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Oleh karena itu, variabel dependen atau terikat bergantung pada variabel independen atau bebas. Umumnya variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama untuk penelitian hubungan antara variabel.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu:

- (a) Produksi (Y)

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 39.

2. Indikator Penelitian

Indikator variabel adalah alat ukur variabel yang berfungsi mendeteksi secara penuh variabel yang diukur.

a. Indikator variabel bebas (faktor-faktor produksi) terbatas pada:

1) Indikator Tenaga kerja meliputi:

- (a) Tenaga kerja terdidik
- (b) Tenaga kerja terlatih
- (c) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

2) Indikator Modal meliputi :

- (a) Uang untuk biaya-biaya

3) Indikator Bahan Baku pada meliputi:

- (a) Tanah
- (b) Air
- (c) Sekam/bagas
- (d) Kayu

b. Indikator variabel terikat (produksi batu bata di Desa Tunggak Cerme) dibatasi pada:

1) Indikator Produksi meliputi:

- (a) Output yaitu batu bata.

F. Definisi Operasional

1. Faktor-Faktor Produksi

Faktor-faktor produksi merupakan input-input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.⁶ Produksi mencakup 4 macam

⁶N. Gregory Mankiw, dkk, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 372.

elemen esensial yang dikenal sebagai faktor-faktor produksi yaitu sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan kewiraswastaan.⁷

Dalam penelitian ini, faktor-faktor produksi pada *home industry* batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo meliputi tenaga kerja, modal dan bahan baku.

2. *Home Industry*

Home industry atau industri rumah tangga adalah industri yang jumlah tenaga kerjanya kurang dari 4 orang dan biasanya industri ini hanya dikerjakan oleh anggota keluarga sendiri.⁸

Dalam penelitian ini *home industry* yang dimaksud adalah *home industry* batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

Maksud dari judul penelitian saya adalah menganalisis faktor-faktor produksi pada *home industry* batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo, adapun faktor-faktor produksi pada *home industry* batu bata ini adalah tenaga kerja, modal dan bahan baku.

G. Asumsi Penelitian

Faktor-faktor produksi merupakan input-input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, dimana dalam penelitian ini yang menjadi input dari produksi batu bata adalah tenaga kerja, modal dan bahan baku. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dimana tenaga kerja

⁷Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi Teori Era Modern jilid 2* (Bandung: Tarsito, 1985), 238.

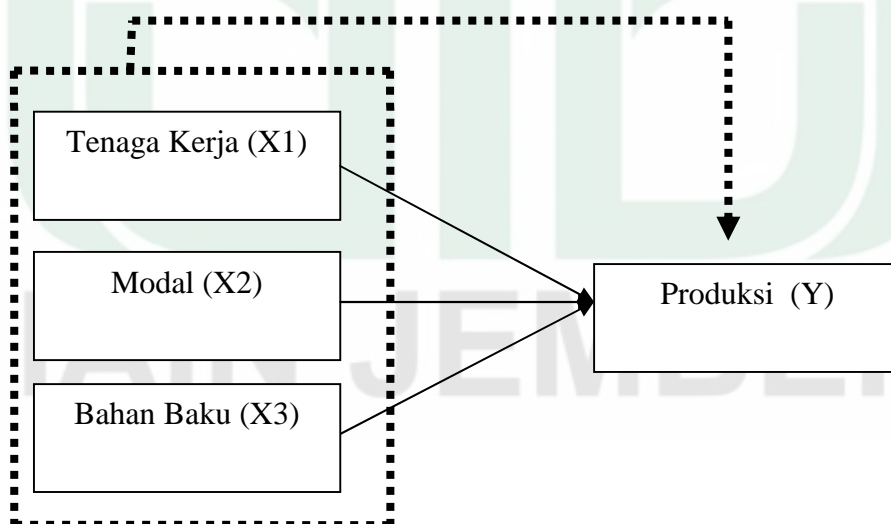
⁸Juliana Ifnul Mubarak, *Kamus Istilah Ekonomi cetakan 1* (Bandung: Yrama Widya, 2012), 99.

dalam produksi batu bata adalah tenaga kerja jasmani. Tenaga kerja jasmani adalah kegiatan kerja yang lebih banyak menggunakan kekuatan jasmani atau fisik. Modal dalam penelitian ini adalah modal kerja yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan supaya usaha berjalan dengan lancar. Sedangkan bahan baku merupakan bahan untuk diolah melalui proses produksi menjadi barang jadi, dimana dalam penelitian ini yang menjadi bahan baku produksi batu bata yaitu tanah, air, sekam dan kayu. Dimana semua faktor-faktor produksi ini memiliki peranan penting dalam produksi batu bata.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat disusun paradigma penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Penelitian



Keterangan :

—————> : Parsial (interaksi masing-masing variabel X terhadap variabel Y)

.....► : Simultan (interaksi secara bersama-sama variabel X terhadap variabel Y)

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁹

Berdasarkan dari definisi diatas maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Tenaga Kerja berpengaruh terhadap produksi batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

H0 : Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap produksi batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

H2 : Modal berpengaruh terhadap produksi batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

H0 : Modal tidak berpengaruh terhadap produksi batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

H3 : Bahan Baku berpengaruh terhadap produksi batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 63.

H0 : Bahan Baku tidak berpengaruh terhadap produksi batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

H4 : Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku berpengaruh terhadap produksi batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

H0 : Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku tidak berpengaruh terhadap produksi batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

- a. Pendekatan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁰ Penelitian kuantitatif lebih dimaksudkan untuk melihat fenomena yang ada, kemudian dibandingkan dengan teori yang dimiliki. Penelitian kuantitatif menggunakan logika eksperimen yaitu dengan cara melakukan manipulasi terhadap variable-variabel penelitian yang dapat diukur secara kuantitatif

¹⁰ Ibid, 8.

- b. Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian *survey*. Menurut Zikmund (1997), penelitian *survey* adalah penelitian yang informasinya dikumpulkan dari beberapa sampel dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.¹¹

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh pemilik *home industry* batu bata yang berada di wilayah Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto yang berjumlah 64 *home industry*.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, sampel biasanya dipilih secara acak atau random ada juga dipilih secara tabulasi dan dipersiapkan dengan beberapa pertimbangan, biasanya untuk mengejar keseragaman atau homogenitas, sehingga data yang diperoleh lebih reliabel.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampelnya menggunakan teknik sampling jenuh. Istilah lain *sample jenuh* adalah sampel jenuh

¹¹www.pelajaran.co.id/2016/21/jenis-jenis-metode-dalam-penelitian-kuantitatif-dan-pengertian-terlengkap.html, diakses pada 12 November 2017

sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.¹² Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Banyak teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam pengumpulan data penelitian. Teknik pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Kuesioner

Kuesioner berasal dari bahasa latin *Questionnaire* yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud memperoleh data.¹³ Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberi daftar pertanyaan tertutup kepada objek penelitian (responden) yang selanjutnya responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tertutup tersebut. Daftar pertanyaan ini disusun berdasarkan acuan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

b. Metode observasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung tentang kegiatan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila,

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2001), 78

¹³A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 199.

penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁴

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi ini bertujuan untuk mendapat data terkait dengan variabel penelitian yaitu variabel input bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja yang diperoleh dari pada *home industry* batu bata di Kecamatan Wonomerto.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Kegiatan menganalisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap antara lain :

a. Proses *editing*

Tahap awal analisa data adalah melakukan *editing* terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil survei di lapangan. Pada prinsipnya proses editing data bertujuan agar data yang diamati akan dianalisis secara akurat dan lengkap.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),145.

b. Tabulasi

Menyajikan data yang diperoleh dalam tabel. Tujuan tabulasi adalah agar data bisa mudah disusun, dijumlah dan mempermudah penataan data untuk disajikan serta dianalisa.¹⁵ Setelah proses tabulasi selesai kemudian data-data dalam tabel tersebut akan diolah dengan bantuan *software* statistik SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Agar data yang dikumpulkan dapat bermanfaat maka harus diolah dan dianalisis sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Analisa data kuantitatif adalah suatu analisis yang berdasarkan pada data yang dapat dihitung (angka). Untuk mempermudah dalam menganalisis data maka penelitian menggunakan program SPSS.

a. Uji Instrumen Penelitian

Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian.

Adapun alat analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁵www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-tabulasi/, diakses pada 12 November 2017

1) Uji Kualitas Data

Penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berkualitas.

a) Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuesioner dari responden benar-benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Hasil penelitian yang valid adalah bila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur.

Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung bandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $< r$ hitung maka valid.¹⁶

b) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuesioner oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian.

¹⁶Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 192.

Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur semakin stabil pula alat pengukur tersebut rendah maka alat tersebut tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Instrumen yang realibel adalah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel.¹⁷

2) Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolineritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas

a) Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat.¹⁸ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel

¹⁷ Ibid, 192.

¹⁸ Ibid, 185.

bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

(1) Nilai toleransi

(2) *Variance inflation factor*

Kedua ukuran diatas menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Tolerance mengukur variabel bebas yang dipilih dan tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

b) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.¹⁹ Prasyarat yang harus di penuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilihat dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, dimana sumbu X adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y$

¹⁹ Ibid, 186.

sesungguhnya yang telah *distudentized*). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- (1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0.
- (2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- (3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- (4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.²⁰

c) Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian.²¹ Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linier memiliki distribusi normal ataukah tidak. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka dapat disimpulkan statistik tidak valid. Salah satu cara mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat grafik normal probabli plot, yaitu jika titik-titik plot berada disekitar garis diagonal dan tidak melebar dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

²⁰ Ibid, 187.

²¹ Ibid, 52.

d) Analisis Regresi linier Berganda

Dalam regresi linier berganda, terdapat satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Walaupun secara teoritis bisa digunakan banyak variabel, namun penggunaan lebih dari tujuh variabel independen dianggap tidak efektif. Dalam praktik bisnis, regresi berganda sering banyak digunakan, selain karena banyak variabel dalam bisnis yang perlu dianalisis bersama, juga karena banyak kasus regresi berganda lebih relevan digunakan.²²

Metode analisis linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Rumus dari regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y : Produksi batu bata

a : Konstanta

$b_{1,2,3}$: Koefisien Regresi

x_1 : Tenaga Kerja

²²Singgih Santoso, *SPSS 22 From Existential to Expert Skill*, (Jakarta: Mediakomputindo, 2014), 342.

x_2 : modal

x_3 : Bahan Baku

e : term of error

e) Uji koefisien Determinasi (R^2)

Didalam regresi linier berganda menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi. Dalam hal ini, mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen.²³

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Bila nilai koefisien determinasi yang diberi simbol R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen makin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan.²⁴

Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linier berganda dapat diperoleh dengan formulasi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\beta_0 \sum Y + \beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y - \left[\frac{(\sum Y)^2}{n} \right]}{\sum Y^2 - \frac{[(\sum Y)^2]}{n}}$$

²³Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 86.

²⁴Fajar Chandra Prananto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung" (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang), 45.

3) Uji hipotesis

a) Analisa Uji t (parsial)

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut²⁵:

(1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig <$ maka:

(a) H_a diterima karena memiliki pengaruh yang signifikan

(b) H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan

(2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $Sig >$, maka :

(a) H_a ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan

(b) H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

b) Analisis uji F (Simultan)

Pada regresi linier berganda yaitu regresi yang variabel bebasnya lebih dari satu, pengujian tidak hanya dilakukan pada koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas, namun yang perlu dilakukan secara simultan

²⁵Khairul Anwar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Latex Concentrate Skim Block Pada PT. Mardec Nusa Riau" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru), 43.

(bersama-sama), untuk menguji signifikansi variabel bebas secara simultan terhadap variabel terkait dapat dilakukan dengan uji F.²⁶

Variabel independen yaitu tenaga kerja (X_1), modal (X_2), bahan baku (X_3) yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu produksi batu bata (Y).

Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut²⁷:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig <$ maka :
 - (a) H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.
 - (b) H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig >$ maka :
 - (a) H_a ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
 - (b) H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.

²⁶Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 88.

²⁷Khairul Anwar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Latex Concentrate Skim Block Pada PT. Mardec Nusa Riau" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru), 42.

J. Sistematika Pembahasan

Bagian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar skripsi. Secara global sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang meliputi kajian teori dan penelitian terdahulu.

BAB III: Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian yaitu gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan penyajian hipotesis dan pembahasa.

BAB IV: Bab ini membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan, dan saran-saran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Prospek Pengembangan Agroteknologi Tempe di Kecamatan Genteng, oleh Choirul Anam mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember tahun 2015.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi agroindustri tempe di Kecamatan Genteng serta prospek pengembangannya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, analitik dan korelasional. Metode pengambilan contoh menggunakan metode *random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities* dan *Threats* (SWOT). Dari hasil penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tempe agroindustri tempe di Kecamatan Genteng secara nyata adalah kedelai dan pelanggan tempe sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh secara tidak nyata terhadap produksi tempe di Kecamatan Genteng adalah ragi, tenaga kerja, kayu bakar. Prospek pengembangan agroindustri tempe di Kecamatan Genteng cukup baik untuk dikembangkan dimasa yang akan datang.

²⁸Choirul Anam, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Prospek Pengembangan Agroteknologi Tempe di Kecamatan Genteng", (Skripsi, Jember: UNEJ, 2015).

Adapun persamaannya adalah penelitian ini juga meneliti tentang faktor-faktor produksi. Sedangkan perbedaannya adalah dalam analisa datanya, dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis SWOT sedangkan peneliti dalam penelitiannya menggunakan analisis regresi linier berganda.

2. Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal oleh Lisnawati mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro tahun 2010.²⁹

Dalam penelitiannya dilakukan dengan penelitian ini dilakukan dengan metode survey terhadap seluruh produsen kerupuk berbahan baku tepung tapioka di Kabupaten Kendal dan dianalisis dengan regresi. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model fungsi produksi Cobb Douglas. Hasil regresi diuji dengan pengujian hipotesis (uji F dan uji t) dan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku, berpengaruh positif terhadap variabel dependen (output produksi kerupuk).

Adapun persamaan adalah penelitian ini juga meneliti tentang faktor produksi dan teknik analisa datanya menggunakan pengujian hipotesis (uji f dan uji t). Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Lisnawati menggunakan model fungsi produksi Cobb Dougl's.

²⁹Lisnawati, "Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal", (Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2010).

3. Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang oleh Ayu Mutiara mahasiswa Program Sarjana Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro tahun 2010.³⁰

Tujuan dari penelitiannya untuk mengetahui menganalisis pengaruh bahan baku industri terhadap produksi tempe, menganalisis pengaruh bahan bakar terhadap produksi tempe, menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tempe. Populasi dalam penelitian ini adalah industri tempe di Kelurahan Krobokan Kota. Data dikumpulkan melalui metode kuesioner dengan teknik *purposive sampling*. Kemudian dilakukan metode yang meliputi uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji F dan uji t, analisis koefisien determinasi (R^2). Dari penelitian yang dilakukan peneliti bagi para produsen tempe harus lebih memperhatikan kualitas bahan baku (kedelai) yang akan digunakan dalam proses produksi. Juga untuk lebih memperhatikan bahan bakar yang digunakan selama proses produksi.

Adapun persamaannya adalah dalam metode penelitiannya menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dalam teknik analisa datanya. Sedangkan perbedaannya adalah faktor produksinya atau variabel yang digunakan. Dalam penelitian Ayu Mutiara menggunakan bahan bakar, bahan baku dan tenaga kerja sedangkan, peneliti tidak menggunakan variabel bahan bakar.

³⁰Ayu Mutiara, "Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang", (Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2010).

4. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah oleh Ismi Ayu Suroyah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016.³¹

Tujuan dari penelitiannya untuk bagaimana pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap nilai produksi tenun ikat troso. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* bersifat asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha industri tenun ikat di Desa Troso sebanyak 287 orang. Sampel yang digunakan berjumlah 74 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Model penelitian mengadopsi fungsi *Cobb-Douglas* dan dianalisis dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja terhadap nilai produksi tenun ikat troso; terdapat pengaruh positif dan signifikansi bahan baku terhadap nilai produksi tenun ikat troso; terdapat pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja dan bahan baku secara bersama-sama terhadap nilai produksi tenun ikat troso. Dalam penelitian ini ditemukan *return to scale* pada industri tenun ikat troso bersifat *decreasing return to scale* karena penambahan 1 persen tenaga kerja dan bahan baku akan menambah nilai produksi kurang dari 1 persen.

³¹Ismi Ayu Suroyah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat", (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

Adapun persamaannya adalah meneliti tentang faktor produksi dan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah dalam metode penelitian Ismi Ayu Suroyah mengadopsi fungsi *Cobb-Douglas* dan dianalisis dengan analisis regresi berganda, sedangkan peneliti tidak mengadopsi fungsi *Cobb-Douglas* namun menganalisis menggunakan analisis regresi berganda.

5. Analisis yang Mempengaruhi Produksi Belimbing (studi kasus desa Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak) oleh Tri Bowo mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, tahun 2010.³²

Tujuan dari penelitiannya untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi belimbing di Desa Betokan Kabupaten Demak. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas lahan; jumlah pohon; jumlah pupuk; pemakaian pestisida dan pemakaian tenaga kerja. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program Eviews versi 6. Metode yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Squares/ OLS*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*). Hasil penelitian menunjukkan variabel luas lahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi belimbing, variabel jumlah pohon, jumlah

³²Tri Bowo, "Analisis yang Mempengaruhi Produksi Belimbing (studi kasus desa Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak)", (Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2010).

pupuk dan pemakaian pestisida memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi belimbing, variabel pemakaian tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi belimbing.

Adapun persamaannya adalah meneliti tentang faktor produksi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Tri Bowo menggunakan bantuan program Eviews versi 6 dan menggunakan metode OLS sedangkan peneliti menggunakan bantuan program SPSS dan menggunakan metode regresi linier berganda.

6. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kabupaten Blora oleh Sawa Suryana mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro tahun 2007.³³

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel input, yaitu luas lahan, biaya tenaga kerja, variates bibit, jarak dan jumlah tanaman, dan biaya pembelian pupuk terhadap hasil produksi jagung hibrida di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Glora. Serta mengetahui variabel yang dominan mempengaruhi hasil produksi jagung hibrida di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Blora. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proposional *random sampling*. Responden yang terpilih kemudian diberi kuesioner yang terkait dengan usaha produksi yang dilakukan. Data yang diperoleh dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 11.5 .dengan statistik model regresi linier. Sebelum

³³Sawa Suryana, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kabupaten Blora", (Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2007).

analisis, dilakukan uji persyaratan asumsi klasik yakni uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan model produksi jagung yang diestimasi memberikan hasil yang positif karena semua variabel independent yang diamati terlihat bahwa variansi Luas Lahan (X1), Varietas Bibit (X2), Jarak dan Jumlah tanaman (X3), Biaya Tenaga Kerja (X4) dan variabel Biaya Pembelian Pupuk berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi Jagung Hibrida (Y).

Adapun persamaannya adalah meneliti tentang faktor produksi dan menggunakan bantuan program SPSS. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Sawa Suryana menggunakan *random sampling* sedangkan peneliti menggunakan *sampling* jenuh.

7. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung oleh Fajar Chandra Prananto mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang tahun 2015.³⁴

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bibit, pakan, luas kandang, vaksin, vitamin dan obat, dan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu wawancara kepada peternak ayam ras petelur dengan alat bantu

³⁴Fajar Chandra Prananto, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung", (Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2015).

kuesioner dan data sekunder sebagai penunjang penelitian. Data kemudian dianalisis dengan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bibit, pakan, luas kandang, vaksin, vitamin dan obat, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi telur ayam ras di Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama dapat menunjukkan pengaruhnya terhadap faktor produksi telur ayam ras.

Adapun persamaannya adalah meneliti tentang faktor faktor produksi. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang diteliti. Penelitian dari Fajar Chandra Prananto meneliti pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung sedangkan peneliti meneliti pada *home industry* batu bata di Kecamatan Wonomerto.

8. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Latex Concentrate Skim Bock pada PT. Mardec Nusa Riau Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar oleh Khairul Anwar mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2012.³⁵

Tujuan dari penelitiannya Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menyebabkan turun naiknya (fluktuasi) produksi *latex concentrate* dan *scheme block* PT Mardec Nusa Riau. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan data

³⁵Khairul Anwar, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Latex Concentrate Skim Bock pada PT. Mardec Nusa Riau Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar", (Skripsi, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012).

sekunder dengan jumlah sampel sebanyak 85 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) digunakan analisa Regresi Linear Berganda dengan bantuan perangkat SPSS versi 17.0. Berdasarkan hasil uji Regresi Linear Berganda di peroleh persamaan: $Y = 2.553 + 0.359 X_1 + 0.500 X_2 + 0.208X_3$. Kemudian dari hasil Uji Simultan (uji F) diketahui bahwa variabel bahan baku, tenaga kerja dan mesin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi *latex concentrate* dan *scheme block* pada PT Mardec Nusa Riau Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Sedangkan berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) diketahui bahwa variabel tanggung bahan baku, tenaga kerja dan mesin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi *latex concentrate* dan *scheme block* pada PT Mardec Nusa Riau Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Sedangkan berdasarkan perhitungan nilai Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bahan baku, tenaga kerja dan mesin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi *latex concentrate* dan *scheme block* pada PT Mardec Nusa Riau Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

Adapun persamaan adalah meneliti tentang faktor produksi dan menggunakan bantuan program SPSS. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Khairul Anwar dalam pengambilan sampelnya

menggunakan metode *sensus* sedangkan peneliti menggunakan metode *sampling jenuh* dalam pengambilan sampel.

9. Analisa Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Dan Mesin terhadap Produksi Glycerine pada PT. Flora Sawita Chemindo Medan oleh Efi Herawati mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan tahun 2008.³⁶

Tujuan dari penelitiannya untuk mengetahui pengaruh faktor produksi modal, bahan baku, tenaga kerja, dan mesin terhadap produksi Glycerine PT. Flora Sawita Chemindo dan untuk mengetahui variabel yang paling dominan. Teknik pengumpulan data berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi dari PT. Flora Sawita Chemindo. Pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dan sifat penelitian ini adalah eksploratif yang didukung oleh metode survei. Dalam penelitiannya menggunakan analisis regresi linier berganda yang dimodifikasi dari model fungsi produksi Cobb-Douglas dengan alat bantu perangkat SPSS Versi 15.0. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara bersama-sama faktor produksi modal, bahan baku, tenaga kerja, dan mesin berpengaruh signifikan terhadap produksi Glycerine. Sedangkan secara parsial faktor produksi modal, bahan baku, tenaga kerja, dan mesin juga berpengaruh signifikan terhadap produksi Glycerine dan variabel yang paling dominan mempengaruhi produksi Glycerine adalah bahan baku.

³⁶Efi Herawati, "Analisa Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Dan Mesin terhadap Produksi Glycerine pada PT. Flora Sawita Chemindo Medan", (Tesis, Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan, 2008).

Adapun persamaanya adalah dalam penelitian menggunakan alat bantu SPSS. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Efi Herawati menggunakan analisis regresi linier berganda yang dimodifikasi dari model fungsi produksi Cobb-Douglas sedangkan peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda.

10. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Produksi Pengrajin Kerai Bambu UMKM Dusun Sumber Lanas Barat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, oleh Dyan Ardi Puspita Rini mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Institute Agama Islam Jember, tahun 2017.³⁷

Dalam penelitian ini dibuktikan dengan hasil uji t bahwa hanya variabel tenaga kerja yang berpengaruh signifikan terhadap produksi pengrajin kerai bambu sedangkan variabel modal dan bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi pengrajin kerai bambu dusun sumber lanas barat desa harjomulyo kecamatan silo kabupaten jember.

Adapun persamaanya adalah dalam menganalisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Sedangkan perbedaannya adalah obyek penelitian Dyan Ardi Puspita Rini pengrajin kerai bambu UMKM Dusun Sumber Lanas Barat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember sedangkan peneliti meneliti pada *home industri* batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

³⁷Dyan Ardi Puspita Rini, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Produksi Pengrajin Kerai Bambu UMKM Dusun Sumber Lanas Barat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember", (Skripsi, Jember: IAIN Jember, 2017).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Choirul Anam mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember tahun 2015	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Prospek Pengembangan Agroteknologi Tempe di Kecamatan Genteng	Penelitian ini juga meneliti tentang faktor-faktor produksi	Dalam penelitiannya menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis SWOT sedangkan peneliti dalam penelitiannya menggunakan analisis regresi linier berganda.
2	Lisnawati mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro tahun 2010	Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal	Penelitian ini juga meneliti tentang faktor produksi dan teknik analisa datanya menggunakan pengujian hipotesis (uji f dan uji t)	Dalam penelitian lisnawati menggunakan model fungsi produksi Cobb Dougl's sedangkan peneliti dalam penelitiannya menggunakan analisis regresi linier berganda
3	Ayu Mutiara mahasiswa Program Sarjana Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro tahun 2010	Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang	Teknik analisa datanya menggunakan pengujian hipotesis (uji f dan uji t)	Variabel yang digunakan. Dalam penelitian Ayu Mutiara menggunakan bahan bakar, bahan baku dan tenaga kerja sedangkan, peneliti tidak menggunakan variabel bahan bakar.
4	Ismi Ayu Suroyah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat di	Meneliti tentang faktor produksi dan teknik pengumpulan datanya menggunakan	Metode penelitian Ismi Ayu Suroyah mengadopsi fungsi <i>Cobb-Douglas</i> dan dianalisis dengan analisis regresi

	Negeri Yogyakarta tahun 2016	Kabupaten Jepara, Jawa Tengah	angket dan dokumentasi	berganda, sedangkan peneliti tidak mengadopsi fungsi <i>Cobb-Douglas</i> namun menganalisis menggunakan analisis regresi berganda
5	Tri Bowo mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro , tahun 2010	Analisis yang Mempengaruhi Produksi Belimbing (strudi kasus desa Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak)	Meneliti tentang faktor produksi	penelitian Tri Bowo menggunakan bantuan program Eviews versi 6 dan menggunakan metode OLS sedangkan peneliti menggunakan bantuan program SPSS dan menggunakan metode regresi linier berganda.
6	Sawa Suryana mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro tahun 2007	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kabupaten Blora	Menelititentang faktor produksi dan menggunakan bantuan program SPSS	Penelitian Sawa Suryana menggunakan <i>random sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>sampling jenuh</i> .
7	Fajar Chandra Prananto mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang tahun 2015	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung	Menelititentang faktor faktor produksi	penelitian dari Fajar Chandra Prananto meneliti pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung sedangkan peneliti meneliti pada <i>home industri</i> batu bata di Kecamatan Wonomerto.
8	Khairul	Analisis Faktor-	Meneliti tentang	dalam penelitian

	Anwar mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2012	Faktor yang Mempengaruhi Produksi Latex Concentrate Skim Bock pada PT. Mardec Nusa Riau Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar	faktor produksi dan menggunakan bantuan program SPSS	Khairul Anwar dalam pengambilan sampelnya menggunakan metode <i>sensus</i> sedangkan peneliti menggunakan metode <i>sampling jenuh</i> dalam pengambilan sampel.
9	Efi Herawati mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan tahun 2008	Analisi Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Dan Mesin terhadap Produksi Glycerine pada PT. Flora Sawita Chemindo Medan	Penelitian menggunakan alat bantu SPSS	Penelitian Efi Herawati menggunakan analisis regresi linier berganda yang dimodifikasi dari model fungsi produksi Cobb-Douglas sedangkan peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda.
10	Dyan Ardi Puspita Rini mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Institute Agama Islam Jember, tahun 2017	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Produksi Pengrajin Kerai Bambu UMKM Dusun Sumber Lanas Barat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	Dalam analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis	Obyek penelitian Dyan Ardi Puspita Rini pengrajin kerai bambu UMKM Dusun Sumber Lanas Barat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember sedangkan peneliti meneliti pada <i>home industri</i> batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

B. Kajian Teori

1. Produksi

Kata produksi sering digunakan dalam istilah membuat sesuatu. Dalam istilah yang lebih luas dan lebih fundamental, produksi dapat diartikan sebagai perubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil itu dapat berupa barang ataupun jasa. Dalam artian tersebut, produksi merupakan konsep yang lebih luas daripada pengolahan (manufaktur) karena pengolahan ini hanyalah sebagai bentuk khusus dari produksi. Jadi, dengan cara ini pedagang besar, pengecer, dan lembaga-lembaga yang menyediakan jasa juga berkepentingan di dalam produksi. Dengan demikian perusahaan bisnis dapat diartikan sebagai sebuah organisasi lembaga yang merubah keahlian dan material menjadi barang atau jasa untuk memuaskan para pembeli, serta diharapkan akan memperoleh laba untuk para pemilik.³⁸

Dalam teori ekonomi diambil pula satu asumsi dasar mengenai sifat dari fungsi produksi, yaitu fungsi produksi dari semua produksi di mana semua produsen dianggap tunduk pada suatu hukum yang disebut : *The Law of Diminishing Returns*. Hukum ini mengatakan bahwa bila satu macam input ditambah penggunaannya sedang input-input lain tetap maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan tadi mula-mula menaik tetapi kemudian setelah mencapai suatu titik tertentu akan semakin menurun seiring dengan

³⁸Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern edisi kedua cetakan kedua* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1985), 257.

pertambahan input. Dengan demikian, pada hakikatnya *The Law of Diminishing Returns* dapat dibedakan dalam tiga tahap³⁹ yaitu:

- a. Tahap pertama, produksi total mengalami pertambahan yang semakin cepat,
- b. Tahap kedua, produksi total pertambahannya semakin lambat,
- c. Tahap ketiga, produksi total semakin lama semakin berkurang.

Tujuan setiap sistem ekonomi adalah memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang akan memenuhi kebutuhan manusia. Produk dalam arti lebih luas dapat kita nyatakan sebagai proses dimana input-input dari sumber-sumber daya fisik dan manusia ditransfer menjadi output yang diinginkan oleh para konsumen.⁴⁰

2. *Home Industry*

Industri merupakan badan atau kegiatan yang bertujuan untuk mengelola bahan mentah menjadi suatu komoditi atau proses menambah nilai suatu barang. Sedangkan pengertian industri dalam teori ekonomi sangat berbeda artinya dengan pengertian industri yang pada umumnya dimengerti orang. Dalam teori ekonomi, istilah industri diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar.⁴¹ Berdasarkan jumlah tenaga kerja, industri dapat dibedakan menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

³⁹Nur Rianto & Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional edisi 1 cetakan 1* (Jakarta: Kencana, 2010), 168-169.

⁴⁰Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi Teori Era Modern Jilid 2* (Bandung: Tarsoto, 1985), 238.

⁴¹Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar cetakan ke-29* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 194.

a. Industri rumah tangga

Industri yang jumlah tenaga kerjanya kurang dari 4 orang dan biasanya industri ini hanya dikerjakan oleh anggota keluarga sendiri

b. Industri kecil

Industri yang jumlah tenaga kerjanya antara 5-19 orang.

c. Industri sedang

Industri yang jumlah tenaga kerjanya antara 20-99 orang.

d. Industri besar

Industri yang jumlah tenaga kerjanya di atas 100 orang.

Berdasarkan bahan dan produk yang dihasilkan, industri dibedakan menjadi empat⁴², yaitu sebagai berikut:

a. Aneka industri

Industri ini menggunakan bahan yang beraneka ragam dengan produk yang beraneka ragam pula. Industri semacam ini meliputi produk-produk kebutuhan rumah tangga. Contohnya industri aneka pangan, sandang, keperluan umum (minyak goreng, susu, margarin, pakaian, rokok dan kosmetik).

b. Industri kimia dasar

Industri ini bahan olahannya menggunakan bahan kimia. Hasil olahan dapat berupa barang jadi atau bahan industri lain. Contohnya Petrokimia Gresik (Jawa Timur) selain memproduksi ZA, Ure, TSP,

⁴²Juliana Ifnul Mubarak, *Kamus Istilah Ekonomi cetakan 1* (Bandung: Yrama Widya, 2012),99-100.

TSP Plus, dan fosfat alam, juga menghasilkan produk bahan kimia seperti asam sulfat, amoniak, nitrogen, oksigen, CO₂ padat dan cair.

c. Industri logam dasar

Industri ini mengelola logam dan produk dasar. Contohnya industri baja, besi, aluminium, dan kapal terbang.

d. Industri kecil dan industri rumah tangga

Jenis industri ini menggunakan bahan industrinya sedikit, modal kecil, dan menggunakan alat-alat sederhana. Sebagian besar industri ini menggunakan ketrampilan tenaga dan jumlah tenaga kerja sangat sedikit.

3. Proses Produksi

Proses produksi adalah aliran proses produksi dari perencanaan bahan baku hingga menjadi sebuah produk akhir (barang jadi) dalam suatu perusahaan. Aliran proses yang dimaksud adalah urutan pekerjaan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan proses produksi. Adapun jenis proses produksi⁴³ sebagai berikut:

a. Proses produksi secara terus menerus (*continuous process*)

Pola produksi yang urutannya pasti, tidak berubah-ubah, dan berkelanjutan sehingga pola pelaksanaan produksinya selalu sama.

b. Proses produksi terputus putus (*intermittent process*)

Dalam proses produksi terdapat beberapa pola dan urutan pelaksanaan proses produksi. Pola dan urutan bulan ini mungkin

⁴³Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2011), 336.

tidak digunakan untuk pola dan urutan bulan depan sehingga jenis produk yang dihasilkan setiap bulan berbeda. Sebagai contoh, pada bulan ini proses produksi pembuatan krupuknya menggunakan bahan baku udang dan bulan depan menggunakan bahan baku ikan tuna dan seterusnya.

4. Faktor-faktor produksi

Setiap proses produksi mempunyai landasan teknis, yang dalam teori ekonomi disebut faktor produksi. Faktor produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan (kombinasi) penggunaan input. Setiap produsen dalam teori dianggap mempunyai suatu faktor produksi untuk pabriknya. Hal ini dapat ditulis dengan suatu persamaan matematis⁴⁴:

$$Q = f (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Di mana Q = tingkat produksi (output)

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ = berbagai input yang digunakan.

Secara matematis hubungan teknis itu dapat ditulis $Q = f (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$. Hubungan teknis yang dimaksud adalah bahwa produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor produksi yang dimaksud. Bila faktor produksi tidak ada maka tidak ada juga produksi.⁴⁵

5. Tenaga kerja sebagai faktor produksi

Tenaga kerja dipandang dari sudut ekonomi adalah setiap pengorbanan fikiran dan badaniah yang sebagian atau seluruhnya

⁴⁴Nur Rianto & Euis Amalia, 167-168.

⁴⁵Iskandar Putong, *Pengantar Mikro dan Makro edisi keempat* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), 149.

ditujukan ke arah mencapai benda-benda dan jasa-jasa dengan tujuan lain dari pada hanya untuk mencapai kepuasan yang timbul karena usaha memproduksinya.⁴⁶

Perlu diingat bahwa faktor produksi tenaga kerja merupakan elemen yang mengorganisasi dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja pada sebuah perekonomian yang mampu bekerja tergantung pada faktor-faktor berikut :

- a. Susunan usia penduduk, hal yang penting adalah jumlah orang yang berada pada akhir usia wajib belajar dan yang memasuki usia tua
- b. Keadaan kesehatan penduduk.

Disamping jumlah tenaga kerja, maka hal yang penting pula adalah:

- a. Jangka waktu bekerja
- b. Intensitas kerja
- c. Kecakapan kerja

Jangka waktu bekerja dan intensitas kerja berhubungan erat satu sama lain. Makin lama waktu kerja makin berkurang prestasi kerja. Maka oleh karena itu dipersingkatnya waktu kerja, dapat menyebabkan bahwa kemampuan bekerja bertambah besar.

Tenaga kerja dibagi menjadi dua kelompok, yaitu angkatan kerja (*labour force*) dan bukan angkatan kerja (*nonlabour force*).⁴⁷

- a. Angkatan kerja (*labour force*)

⁴⁶Winardi, *Ilmu Ekonomi* (Bandung: Tarsito, 1976), 35.

⁴⁷Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil edisi revisi* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 1.

Penduduk yang bekerja dan tidak bekerja tetapi siap mencari kerja.

b. Bukan angkatan kerja (*nonlabour force*)

Mereka yang masih sekolah, ibu rumah tangga, dan penyandang cacat, serta lanjut usia.

Macam-macam tenaga kerja⁴⁸, meliputi:

a. Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*)

Tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keahlian yang diperolehnya dari pendidikan formal misalnya insinyur, dokter, dan guru.

b. Tenaga kerja terlatih (*trained labour*)

Tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengetahuan dari latihan-latihan atau kursus-kursus, misalnya pemangkas rambut, sopir, dan perias pengantin.

c. Tenaga tidak terdidik dan tidak terlatih (*unskilled and untrained labour*)

Tenaga kerja yang memperoleh keterampilannya hanya dari pengalaman dan kebiasaan saja misalnya tukang sapu, tukang parkir, dan tukang semir sepatu.

6. Modal sebagai faktor produksi

Faktor produksi modal atau kapital. Modal dapat dibagi menjadi modal tetap seperti tanah, gedung, mesin-mesin, dan sebagainya yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Sedangkan tidak

⁴⁸Juliana Ifnul Mubarak, *Kamus Istilah Ekonomi* (Bandung: Yrama Widya, 2012), 256.

tetap (variabel) adalah modal yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Pada jangka panjang (*long time*) modal tidak dibedakan, semuanya menjadi modal variabel.⁴⁹

Sebutan bagi faktor produksi adalah *real capital goods* (barang-barang modal riil), yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa.⁵⁰ Pengertian capital (modal) semacam itu sebenarnya, hanyalah merupakan salah satu saja dari pengertian modal seluruhnya, sebagaimana yang sering dipergunakan oleh para ahli ekonomi. Sebab, modal juga mencakup arti uang yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya. Orang hanya dapat menggunakan uang untuk mendapatkan (membeli) faktor-faktor produksi, untuk kemudian dengannya baru bisa dilakukan proses produksi. Oleh karena itu, pentinglah kiranya untuk membedakan dengan tegas perbedaan antara barang-barang modal riil (*real capital goods*) dan modal uang (*money capital*) yakni dana yang digunakan untuk membeli barang-barang modal dan faktor produksi lainnya.

Biaya yang sering terjadi adalah⁵¹ sebagai berikut:

⁴⁹Masyhuri Machfudz, *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro cetakan pertama* (Jakarta: Prestasi Pustakarya), 99.

⁵⁰Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 56.

⁵¹Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2011), 337-338.

a. Biaya langsung (*direct cost*), yang terdiri dari:

- 1) Biaya angkut: biaya yang timbul karena salah menempatkan dan merencanakan jumlah barang yang mengakibatkan proses pengangkutan lebih jauh, lebih lama, dan menyulitkan
- 2) Biaya pembelian: biaya yang timbul karena kurang terencanaanya kebutuhan bahan baku sehingga bisa terjadi lebih dari sekali pesan.
- 3) Biaya administrasi yang timbul akibat kejadian di atas.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*), yang terdiri dari:

- 1) Biaya bunga: biaya yang timbul karena penumpukan barang dalam waktu lama.
- 2) Biaya klaim dari pembelian terhadap barang yang akan diproduksi karena salah spesifikasi dalam pembelian.
- 3) Biaya mutu, yaitu biaya yang timbul karena ketidaksesuaian mutu produk yang dibuat dengan standar perusahaan.

Modal dapat dibedakan menurut:

a. Kegunaan dalam proses produksi.

- 1) Modal tetap adalah barang-barang modal yang dapat digunakan berkali-kali dalam proses produksi.

Contoh: gedung, mesin-mesin pabrik.

- 2) Modal lancar adalah barang-barang modal yang habis sekali pakai dalam proses produksi.

Contoh: bahan baku, bahan pembantu.

b. Bentuk Modal

1) Modal konkret (nyata) adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi.

Contoh: mesin, bahan baku, gedung pabrik.

2) Modal abstrak (tidak nyata) adalah modal yang tidak dapat dilihat tetapi mempunyai nilai dalam perusahaan.

Contoh: nama baik perusahaan dan merek produk.

7. Bahan baku sebagai faktor produksi

Bahan baku bagian dari faktor produksi dan sebagai input serta melancarkan proses produksi. Tanpa bahan baku, produksi akan terhenti dan perusahaan tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen. Agar sistem produksi dapat menghasilkan produk manufaktur, maka diperlukan material atau bahan baku. Dalam ekonomi manajerial, material diklasifikasikan sebagai input variabel.⁵² Penentuan bahan baku⁵³, meliputi:

a. Bahan baku harus dapat diolah dengan mudah maksudnya dapat diolah dengan mempergunakan peralatan yang tersedia dan terjangkau oleh pengusaha.

b. Kualitas bahan tetap relatif baik dan kontinyu, menyebabkan bahan baku dapat disediakan dan mudah penyimpanannya sehingga biaya transportasi dapat ditekan.

⁵²Vincent Gaspersz, *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis edisi revisi*(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 170.

⁵³Mudjiarto dan Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan edisi pertama cetakan pertama* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 146.

- c. Bahan mudah diperoleh sehingga dapat menjamin ketersediaan pasokan.

Sumber bahan baku yang berjarak jauh dapat berpengaruh terhadap biaya produksi dan harga jual. Semakin dekat lokasi produksi semakin baik. Bilamana keadaan memaksa dan jauh dari sumber bahan baku maka dapat diantisipasi dengan cara pembelian bahan baku sekaligus dan dapat disimpan dalam penggudangan.



BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Desa Tunggak Cerme

1. Kondisi Geografis

Desa Tunggak Cerme merupakan salahsatu desa yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Jarak Desa Tunggak Cerme dari pusat pemerintah kecamatan sekitar 2 km, sedangkan jarak ke pusat pemerintah kabupaten sekitar 50 km. Desa Tunggak Cerme terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Kopian, Dusun Triwung dan Dusun Bindung.

Adapun batas-batas wilayah Desa Tunggak Cerme sebelah utara adalah Desa Pohsangit Tenga, sebelah selatan adalah Desa Wonorejo, sebelah barat adalah Desa Jrebeng dan sebelah timur adalah Desa Tempuran. Semua batas-batas wilayah Desa Tunggak Cerme merupakan desa-desa tetangga yang berada di Kecamatan Wonomerto kecuali Desa Tempuran yang termasuk pada Kecamatan Bantaran.

2. Kondisi Penduduk

Sumber daya manusia merupakan potensi penting dari dalam upaya peningkatan mutu kualitas hidup manusia itu sendiri. Sumber daya manusia terdiri dari jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan yang tinggal di wilayah Desa Tunggak Cerme. Jumlah penduduk laki-laki dan penduduk perempuan keseluruhan yang berada di

wilayah Desa Tunggak Cerme sebanyak 3.238 jiwa. Dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) di Dusun Bindung sebanyak 284 KK, di Dusun Kopian sebanyak 230, di Dusun Triwung sebanyak 207 KK, dan di Dusun Krajan sebanyak 156 KK, sehingga total jumlah Kepala Keluarga yang ada di Desa Tunggak Cerme adalah 877 KK.⁵⁴

3. Kondisi Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup (ekonomi) dengan cara bekerja. Mata pencaharian masyarakat berbeda satu sama lain. Perbedaan diantaranya disebabkan oleh keadaan geografis, sosial maupun corak budaya masyarakat setempat disamping kemampuan (*skill*) yang dimiliki. Penduduk Desa Tunggak Cerme memiliki berbagai mata pencaharian yaitu PNS 14 jiwa, wiraswasta 123 jiwa, petani 415 jiwa, dan buruh 385 jiwa.⁵⁵ Mata pencaharian penduduk Desa Tunggak Cerme rata-rata adalah petani dan buruh tani.

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Data Responden

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Deskripsi responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut :

⁵⁴ Profil Desa Tunggak Cerme, 2018.

⁵⁵ Profil Desa Tunggak Cerme, 2018.

Tabel 3.1**Data Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pengusaha Batu Bata	64
	Jumlah	64

Dari data diatas menunjukkan bahwa sebanyak 64 responden mempunyai usaha batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Deskripsi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel3.2**Data Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	Jumlah
1	30 – 35 tahun	16
2	36 – 40 tahun	15
3	>40 tahun	33
	Jumlah	64

Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 16 responden berusia 30 – 35 tahun, 15 responden berusia 36 – 40 tahun dan 33 responden berusia > 40 tahun.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan dengan rumus *bivariate pearson* dengan alat bantuan SPSS versi 22. Item anget dalam uji validitas dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%. Sebaliknya, jika item dikatakan tidak valid jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%. Adapun hasil uji validitas sebagaimana dalam tabel beriku ini :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Anget Variabel Tenaga Kerja (X1)

Correlations

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1
x1.1	Pearson Correlation	1	,352**	,137	,142	,588**
	Sig. (2-tailed)		,004	,281	,262	,000
	N	64	64	64	64	64
x1.2	Pearson Correlation	,352**	1	,720**	,674**	,886**
	Sig. (2-tailed)	,004		,000	,000	,000
	N	64	64	64	64	64
x1.3	Pearson Correlation	,137	,720**	1	,620**	,779**
	Sig. (2-tailed)	,281	,000		,000	,000
	N	64	64	64	64	64
x1.4	Pearson Correlation	,142	,674**	,620**	1	,788**
	Sig. (2-tailed)	,262	,000	,000		,000

N		64	64	64	64	64
x1	Pearson Correlation	,588**	,886**	,779**	,788**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
N		64	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Anget Variabel Modal (X2)

Correlations

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2
x2.1	Pearson Correlation	1	,400**	,589**	,210	,507**	,699**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,095	,000	,000
N		64	64	64	64	64	64
x2.2	Pearson Correlation	,400**	1	,366**	,292*	,442**	,642**
	Sig. (2-tailed)	,001		,003	,019	,000	,000
N		64	64	64	64	64	64
x2.3	Pearson Correlation	,589**	,366**	1	,525**	,725**	,852**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003		,000	,000	,000
N		64	64	64	64	64	64
x2.4	Pearson Correlation	,210	,292*	,525**	1	,660**	,715**
	Sig. (2-tailed)	,095	,019	,000		,000	,000
N		64	64	64	64	64	64
x2.5	Pearson Correlation	,507**	,442**	,725**	,660**	1	,889**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
N		64	64	64	64	64	64
x2	Pearson Correlation	,699**	,642**	,852**	,715**	,889**	1

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
N	64	64	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Anget Variabel Bahan Baku (X3)

Correlations

		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3
x3.1	Pearson Correlation	1	,424**	,350**	-,119	,627**
	Sig. (2-tailed)		,000	,005	,349	,000
	N	64	64	64	64	64
x3.2	Pearson Correlation	,424**	1	,820**	,176	,885**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,165	,000
	N	64	64	64	64	64
x3.3	Pearson Correlation	,350**	,820**	1	,190	,853**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000		,133	,000
	N	64	64	64	64	64
x3.4	Pearson Correlation	-,119	,176	,190	1	,402**
	Sig. (2-tailed)	,349	,165	,133		,001
	N	64	64	64	64	64
x3	Pearson Correlation	,627**	,885**	,853**	,402**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	
	N	64	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Anget Variabel Produksi (Y)

Correlations

		y1.1	y1.2	y
y1.1	Pearson Correlation	1	,697**	,901**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	64	64	64
y1.2	Pearson Correlation	,697**	1	,939**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	64	64	64
y	Pearson Correlation	,901**	,939**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Bedasarkan output-output diatas dapat diketahui nilai signifikansi. Sehingga dapat dijelaskan dengan nilai signifikansi dibandingkan dengan Alpha. Sehingga dapat diketahui item-item yang valid atau tidak. Dengan pedoman bila signifikansi < Alpha maka item dianggap valid, sedangkan bila signifikansi > Alpha maka item tersebut tidak valid. Sehingga dapat dibandingkan sebagai berikut:

Tabel 3.7**Hasil Validitas Data Tenaga Kerja (X1)**

Pertanyaan	Alpha	Signifikansi	Keterangan
X1.1	0,05	0,000	VALID
X1.2	0,05	0,000	VALID
X1.3	0,05	0,000	VALID
X1.4	0,05	0,000	VALID

Tabel 3.8**Hasil Validitas Variabel Modal (X2)**

Pertanyaan	Alpha	Signifikansi	Keterangan
X2.1	0,05	0,000	VALID
X2.2	0,05	0,000	VALID
X2.3	0,05	0,000	VALID
X2.4	0,05	0,000	VALID
X2.5	0,05	0,000	VALID

IAIN JEMBER

Tabel 3.9**Hasil Validitas Variabel Bahan Baku (X3)**

Pertanyaan	Alpha	Signifikansi	Keterangan
X3.1	0,05	0,000	VALID
X3.2	0,05	0,000	VALID
X3.3	0,05	0,000	VALID
X3.4	0,05	0,001	VALID

Tabel 3.10**Hasil Validitas Variabel Produksi (Y)**

Pertanyaan	Alpha	Signifikansi	Keterangan
Y1.1	0,05	0,000	VALID
Y1.2	0,05	0,000	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap semua item pertanyaan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid. Dengan demikian dapat digunakan sebagai instrumen dalam mengukur variabel yang ditetapkan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai

Cronbach's Alpha. Berikut ini adalah tabel hasil dari uji reliabiliti dengan menggunakan SPSS versi 22 :

Tabel 3.11

Hasil Uji Reliabiliti Valiabel X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,733	4

Berdasarkan tabel diatas menunjukkkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,773. Nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (0,773 > 0,60). Sehingga jawaban dari responden tentang variabel tenaga kerja (X1) dalam penelitian ini adalah reliabilitas.

Tabel3.12

Hasil Uji Reliabiliti Valiabel X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,822	5

Berdasarkan tabel diatas menunjukkkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,822. Nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (0,882 > 0,60). Sehingga jawaban dari responden tentang variabel modal (X2) dalam penelitian ini adalah reliabilitas.

Tabel 3.13**Hasil Uji Reliabiliti Valiabel X3****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,652	4

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alphasebesar* 0,653. Nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 ($0,653 > 0,60$). Sehingga jawaban dari responden tentang variabel bahan baku (X3) dalam penelitian ini adalah reliabilitas.

Tabel 3.14**Hasil Uji Reliabiliti Valiabel Y****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,809	2

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alphasebesar* 0,809. Nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 ($0,809 > 0,60$). Sehingga jawaban dari responden tentang variabel produksi (Y) dalam penelitian ini adalah reliabilitas.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

(1) Nilai *tolerance* atau lawannya

(2) *Variance inflation factor*

Kriteria pengujian multikolinieritas diukur berdasarkan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Hasil pengujian multikolinieritas dengan SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut:

IAIN JEMBER

Tabel 3.15

Tabel Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,143	1,559		-,092	,927		
	x1	-,054	,080	-,062	-,670	,506	,928	1,078
	x2	,238	,077	,401	3,113	,003	,474	2,108
	x3	,332	,111	,385	2,995	,004	,476	2,103

a. Dependent Variable: y

Dari tabel 3.13 di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel tenaga kerja (X1), modal (X2) dan bahan baku (X3) lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen

b. Uji Heteroskedastisitas

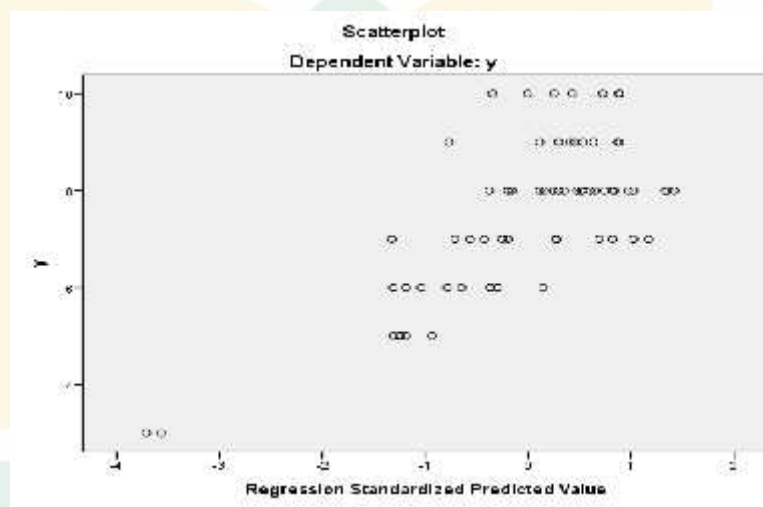
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda adalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah menggunakan grafik *scatterplot*, yaitu plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada

suatu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS versi 22,0:

Gambar 3.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pada grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 (nol). Oleh karena itu berdasarkan jenis heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik *scatterplot* dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model penelitian ini, sehingga model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen produksi berdasarkan masukan variabel independen Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku.

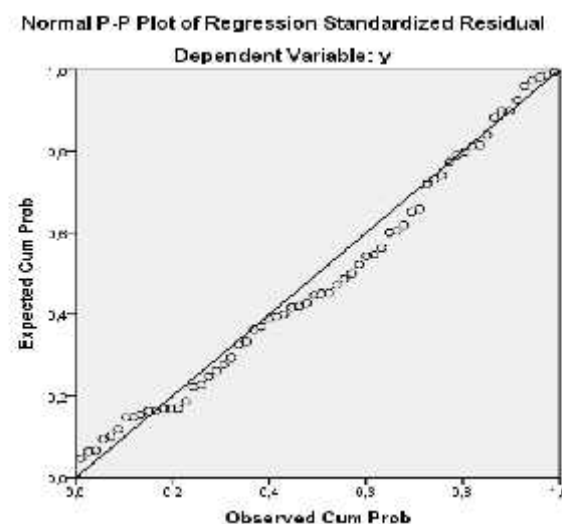
c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linier berganda ini memiliki data berdistribusi normal atau tidak. Jika tidak maka dapat disimpulkan statistik tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot*, yaitu jika titik-titik plot berada disekitar garis diagonal, tidak melebar dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan SPSS versi 22,0:

Gambar 3.2

Hasil Uji Normalitas



Dengan pada grafik normal *plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas (data berdistribusi normal).

d. Regresi Linier Berganda

Dalam regresi linier berganda, terdapat satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi linier berganda antara Tenaga Kerja (X1), Modal (X2) dan Bahan Baku (X3) terhadap Produksi Batu Bata (Y) menggunakan bantuan SPSS versi 22,0:

IAIN JEMBER

Tabel 3.16
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,143	1,559		-,092	,927
	x1	-,054	,080	-,062	-,670	,506
	x2	,238	,077	,401	3,113	,003
	x3	,332	,111	,385	2,995	,004

a. Dependent Variable: y

Dari hasil uji regresi linier berganda diatas dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = - 0,143 + (- 0,054)X_1 + 0,238 X_2 + 0,332 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat memberi pengertian bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar (- 0,143) berarti jika seluruh variabel independen dianggap konstan, maka nilai variabel dependen (Produksi Batu Bata) adalah sebesar (- 0,143).
- 2) Nilai koefisien regresi Tenaga Kerja sebesar (- 0,054), berarti jika terjadi kenaikan 1 poin pada nilai Tenaga Kerja sebagai salah satu faktor produksi maka produksi batu bata naik sebesar (- 0,054) atau menurun sebesar 0,054.

- 3) Nilai koefisien regresi Modal sebesar 0,238, berarti jika terjadi kenaikan 1 poin pada nilai Modal sebagai salah satu faktor produksi maka produksi akan naik sebesar 0,238.
- 4) Nilai koefisien regresi Bahan Baku sebesar 0,332, berarti jika terjadi kenaikan 1 poin pada nilai Bahan Baku sebagai salah satu faktor produksi maka produksi akan naik sebesar 0,332.

Nilai titik potong atau nilai konstanta yang negatif tidak memiliki arti yang nyata.⁵⁶ Seringkali jangkauan nilai variabel bebas tidak dimasukkan nol sebagai salah satu nilai yang diamati. Nilai konstanta tidak harus diinterpretasikan apabila jangkauan nilai X (baik X1, X2 dan X3) tidak memasukkan angka nol. Sebagai contoh, variabel X2 di atas tidak mungkin bernilai nol, karena data untuk variabel X2 diperoleh dari kuesioner yang menggunakan Skala Likert. Skala Likert yang digunakan untuk kuesioner tidak dimasukkan angka nol, tetapi *range* 1-5, sehingga variabel X2 tidak mungkin sama dengan 0. Dengan demikian nilai konstanta yang negatif tersebut tidak perlu diinterpretasikan.

Nilai koefisien tenaga kerja memiliki pengaruh negatif terhadap produksi batu bata, yang menunjukkan hipotesis efek tenaga kerja berkurang lebih dominan ketimbang efek tenaga kerja bertambah. Alasan teoritis yang mendasarinya adalah akibat tidak digunakannya tenaga kerja pada saat musim penghujan, karena

⁵⁶ Damodar N. Gujarati, *Dasar-Dasar Econometrics Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2006), 188.

pada saat musim penghujan, produksi yang dihasilkan menurun dibandingkan pada saat musim kemarau. Hal ini berkaitan dengan proses penjemuran batu bata yang membutuhkan panas matahari. Sehingga pada saat musim penghujan para pengusaha batu bata memproduksi batu bata sendiri tanpa menggunakan tenaga kerja atau karyawan.

e. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi tersebut ditunjukkan dengan nilai R Square pada tabel berikut:

Tabel 3.17
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,727 ^a	,528	,505	1,128

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan uji koefisien determinasi tabel diatas, nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,505. Hal ini berarti Tenaga Kerja, Modal, dan Bahan Baku sebesar 50%. Sedangkan sisanya

sebesar 50% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini seperti energi (cuaca), alat yang digunakan dan manajemen operasional.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Analisis Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F dengan menggunakan SPSS versi 22,0:

Tabel 3.18

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85,578	3	28,526	22,415	,000 ^b
	Residual	76,359	60	1,273		
	Total	161,938	63			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Berdasarkan uji F diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan ialah 0,000, karena nilai signifikansi dibawah 0,05 maka H_4 diterima yang berbunyi ada pengaruh tenaga

kerja, modal dan bahan baku terhadap produksi batu bata di Desa Tunggak Cerme. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tenaga kerja, modal dan bahan baku secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi pada home industri batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

b. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui secara individu pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji T dengan menggunakan SPSS versi 22,0:

Tabel 3.19

Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,143	1,559		-,092	,927
x1	-,054	,080	-,062	-,670	,506
x2	,238	,077	,401	3,113	,003
x3	,332	,111	,385	2,995	,004

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan uji T diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi yang dihasilkan variabel tenaga kerja adalah 0,506. Karena nilai signifikansi diatas lebih besar dari 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Sehingga dapat dikatakan

bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi batu bata.

2) Nilai signifikansi yang dihasilkan variabel modal adalah 0,003.

Karena nilai signifikansi diatas lebih kecil dari 0,05, maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap produksi batu bata.

3) Nilai signifikansi yang dihasilkan variabel bahan baku adalah

0,004. Karena nilai signifikansi diatas lebih kecil dari 0,05, maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi batu bata.

D. Pembahasan

Faktor-faktor produksi batu bata dalam penelitian ini terdapat 3 yaitu tenaga kerja, modal dan bahan baku. Faktor-faktor produksi tersebut merupakan faktor penting dalam meningkatkan jumlah produksi (output). Dalam penelitian ini faktor yang utama menurut para pengusaha batu bata dalam proses produksi batu bata adalah modal. Menurut mereka modal (uang) merupakan hal yang sangat penting, karena dengan uang para pemilik usaha batu bata bisa memberi upah kepada tenaga kerja, membeli bahan baku dan keperluan lainnya untuk proses produksi batu bata.

Menurut para pemilik usaha batu bata tenaga kerja merupakan faktor pendukung. Karena pada saat para pemilik usaha tidak bisa memberi upah

kepada pekerja, mereka akan memproduksi sendiri tanpa ada pekerja. Menurut mereka yang terpenting adalah adanya modal dan bahan baku untuk memproduksi batu bata.

Seperti yang terjadi pada saat ini yaitu musim penghujan, kebanyakan mereka pengusaha batu bata tidak menggunakan pekerja, tetapi mereka mengerjakan atau memproduksi sendiri. Karena pada saat musim penghujan jumlah produksi yang dihasilkan tidak optimal, tidak seperti pada saat musim kemarau. Pada saat musim kemarau jumlah produksi yang dihasilkan lebih banyak dan optimal karena berhubungan dengan proses penjemuran batu bata sebelum di bakar.

1. Analisis dan Interpretasi secara Simultan dan Parsial

a. Analisa secara simultan

Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.18 variabel tenaga kerja, modal dan bahan baku berpengaruh signifikansi terhadap produksi batu bata. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan dengan SPSS versi 22,0, dimana nilai signifikansi sebesar 0,000. Menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,005$) maka H_4 yang berbunyi bahwa ada pengaruh secara simultan antara tenaga kerja, modal dan bahan baku terhadap produksi batu bata.

Berdasarkan analisa dan interpretasi diatas dapat dikatakan bahwa tenaga kerja, modal dan bahan baku berpengaruh terhadap

produksi batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

Besarnya pengaruh tenaga kerja, modal dan bahan baku terhadap produksi batu bata sebesar 50% dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.17. Sisanya sebesar 50% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dipenelitian ini.

Tenaga kerja, modal dan bahan baku merupakan faktor-faktor produksi yang penting bagi proses produksi pada *home industry* batu bata. Variabel-variabel tersebut saling terkait satu sama lain. Tenaga kerja merupakan seorang yang akan proses produksi, modal yaitu berupa uang merupakan alat pembayaran yang digunakan untuk memberi upah tenaga kerja. Selain itu modal uang juga digunakan untuk membeli bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi. Sedangkan bahan baku merupakan bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses produksi batu bata seperti sekam, tanah, dan kayu.

b. Analisis secara parsial

Berdasarkan hasil uji T dapat dilihat pada tabel 4.19 variabel tenaga kerjatidak berpengaruh terhadap faktor produksi batu bata. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS versi 22,0, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,506, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,506 > 0,05$) maka H_0 yang berbunyi tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi *home*

industry batu bata di Desa Tuggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo diterima dan H1 yang berbunyi tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi *home industry* batu bata di Desa Tuggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo ditolak.

Sedangkan variabel modal dan bahan baku berpengaruh terhadap produksi batu bata. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS versi 22,0, dimana nilai signifikansi variabel modal lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan nilai signifikansi variabel bahan baku juga lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Maka H0 yang berbunyi modal tidak berpengaruh terhadap produksi home industri batu bata di Desa Tuggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo dan H0 yang berbunyi bahan baku tidak berpengaruh terhadap produksi *home industry* batu bata di Desa Tuggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo ditolak. Sedangkan H2 yang berbunyi modal berpengaruh terhadap produksi *home industry* batu bata di desa Tuggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo dan H3 yang berbunyi bahan baku berpengaruh terhadap produksi *home industry* batu bata di Desa Tuggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo diterima.

Berdasarkan analisis dan interpretasi di atas dapat dikatakan bahwa tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan

terhadap produksi batu bata. Sedangkan variabel modal dan bahan baku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi batu bata.

2. Variabel Yang Paling Berpengaruh Antara Tenaga Kerja, Modal Dan Bahan Baku Terhadap Produksi *Home Industry* Batu Bata.

Berdasarkan hasil uji SPSS versi 22,0 dapat diketahui variabel yang paling berpengaruh terhadap produksi batu bata adalah modal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji T dimana nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,003.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji F (secara simultan) nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,005$) maka variabel tenaga kerja, modal dan bahan baku berpengaruh signifikansi terhadap produksi batu bata. Berdasarkan hasil uji T (secara parsial) nilai signifikansi variabel tenaga kerja yang dihasilkan sebesar 0,506, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,506 > 0,05$) maka tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi pada *home industry* batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Nilai signifikansi variabel modal lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan nilai signifikansi variabel bahan baku juga lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Maka variabel modal dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi home industri batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.
2. Variabel yang paling berpengaruh terhadap produksi batu bata adalah modal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji T dimana nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,003.

B. Saran-saran

Untuk meningkatkan produksi batu bata *home industry* yang ada di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Apabila *home industry* batu bata menginginkan peningkatan produksi, maka diperlukan penambahan modal, pengawasan kualitas bahan baku, dan peningkatan keterampilan tenaga kerja.
2. Modal merupakan faktor produksi yang paling dominan mempengaruhi produksi pada *home industry* batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo, maka *home industry* harus memperhatikan dan manajemen modal yang akan digunakan untuk proses produksi, sehingga modal yang bisa digunakan secara produktif untuk pemberian upah tenaga kerja dan pembelian bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutiara, Ayu. 2010. *Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Choirul. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Prospek Pengembangan Agroteknologi Tempe di Kecamatan Genteng*. Skripsi. UNEJ. Jember.
- Rini, Dyan Ardi Puspita. 2017. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Produksi Pengrajin Kerai Bambu UMKM Dusun Sumber Lanas Barat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember*. Skripsi. IAIN Jember. Jember.
- Herawati, Efi. 2008. *Analisi Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Dan Mesin terhadap Produksi Glycerine pada PT. Flora Sawita Chemindo Medan*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan. Medan.
- Prananto, Fajar Chandra. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Gaspersz, Vincent. 1999. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis edisi revisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-Dasar Econometrics Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Huda, Nurul. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Suroyah, Ismi Ayu. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Anwar, Khairul. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Latex Concentrate Skim Bock pada PT. Mardec Nusa Riau Kecamatan*

Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Pekanbaru.

- Lisnawati. 2010. *Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Machfud, Masyhuri. 2007. *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro cetakan Pertama*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Mahmudah. 2013. *Ayat-Ayat Ekonomi*. Jember: STAIN JEMBER PRESS.
- Mankiw, N. Gregory;dkk. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mubarok, Juliana Ifnul. 2012. *Kamus Istilah Ekonomi cetakan 1*. Bandung: Yrama Widya.
- Mudjiarto dan Aliaras Wahid. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan edisi pertama cetakan pertama*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Prayitno, Hadi dan Lincoln Arsyad. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Putong, Iskandar. 2010. *Pengantar Mikro dan Makro Edisi Keempat*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rianto, Nur & Euis Amalia. 2010. *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional edisi 1 cetakan 1*. Jakarta: Kencana.
- Rosyidi, 2012. Suherman *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, Singgih. 2014. *SPSS 22 From Exsential to Expert Skill*. Jakarta: Mediakomputindo.
- Suryana, Sawa. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kabupaten Blora*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sedarmayanti. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birorasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil edisi revisi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadono. 2014. *Mikroekonomi Teori Pengantar Cetakan ke-29*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo. 1985. *Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern Edisi Kedua Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Bowo, Tri. 2010. *Analisis yang Mempengaruhi Produksi Belimbing (studi kasus desa Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Winardi. 1976. *Ilmu Ekonomi*. Bandung: Tarsito.
- Winardi. 1985. *Pengantar Ilmu Ekonomi Teori Era Modern jilid 2*. Bandung: Tarsito.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Internet:

www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-tabulasi/, diakses pada 12 November 2017

www.pelajaran.co.id/2016/21/jenis-jenis-metode-dalam-penelitian-kuantitatif-dan-pengertian-terlengkap.html, diakses pada 12 November 2017

Lampiran 1






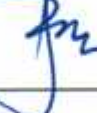
MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi pada <i>Home Industri</i> Batu Bata di Kecamatan Wonomerto.	Faktor-Faktor Produksi	1. Tenaga kerja	1. Tenaga kerja terdidik 2. Tenaga kerja terlatih 3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih	1. Informan : pemilik <i>home industri</i> batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo 2. Kepustakaan	1. Metode Penelitian : Kuantitatif. 2. Jenis Penelitian: Penelitian <i>survey</i> 3. Populasi: Seluruh pemilik <i>home industri</i> batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo sebanyak 64 pengusaha. 4. Sampel: Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>sampling</i> jenuh	1. Apa saja faktor-faktor produksi pada <i>home industri</i> batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo? 2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi pada <i>home industri</i> batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan
		2. Modal	1. Uang/biaya-biaya			
	Home Industri batu bata	3. Bahan Baku	1. Tanah 2. Air 3. Sekam 4. Kayu bakar 5. Alat			
		Produksi	Output(batu bata)			

					<p>sehingga terdapat 64 sampel.</p> <p>5. Metode pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Angket (kuesioner) - Observasi - Dokumentasi <p>6. Teknik Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Uji Kualitas Data - Uji Asumsi Klasik - Uji Hipotesis 	<p>Wonomerto Kabupaten Probolinggo?</p> <p>3. Faktor produksi manakah yang paling berpengaruh pada <i>home industri</i> batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo?</p>
--	--	--	--	--	---	--

JURNAL PENELITIAN

ANALISI FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI PADA HOME INDUSTRI BATU BATA DI DESA TUNGGAK CERME KECAMATAN WONOMERTO KABUPATEN PROBOLINGGO

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1 *	03 Februari 2018	Observasi Awal	
2	06 Februari 2018	Silaturahmi dan Menyerahkan Surat Izin Penelitian kepada Kepala Desa Tunggak Cerme	
3	10 Februari 2018	Wawancara dan Dokumentasi tentang Data Kependudukan Desa Tunggak Cerme	
4	15 Februari 2018	Mengantarkan dan menyebar Angket	
5	18 Februari 2018	Mengantarkan dan Menyebarkan Angket	
6	20 Februari 2018	Mengantarkan dan Menyebarkan Angket	
7	02 Maret 2018	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian	

Probolinggo, 02 Maret 2018

Kepala Desa Tunggak Cerme




Nantu Hermanto

Lampiran 3

DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN

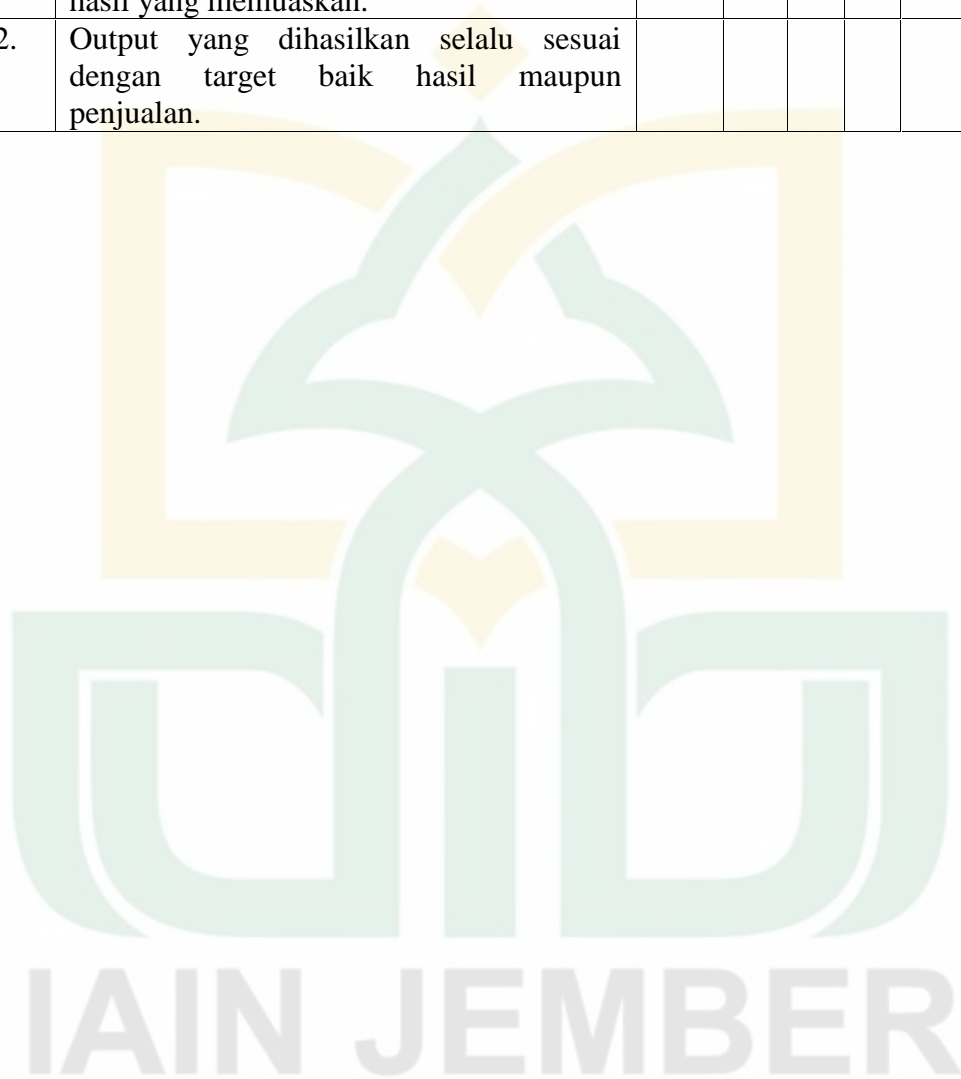
Nama :
 Umur :
 Jenis Pekerjaan : Pengusaha Batu Bata

Petunjuk Pengisian Angket:

Berilah tanda centang () pada salah satu alternatif lima jawaban yaitu: STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, S = Setuju, SS = Sangat Setuju, dan R = Ragu-ragu.

No.	Pertanyaan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
A. TENAGA KERJA						
1.	Para tenaga kerja memperoleh keahlian membuat batu bata berdasarkan latihan maupun pengalaman					
2.	Sebagian tenaga kerja pernah memperoleh pendidikan formal maupun non formal					
3.	Mayoritas tenaga kerja tamatan SD sederajat					
4.	Tingkat pendidikan tidak menjadi hambatan tenaga kerja dalam proses produksi batu bata					
B. MODAL						
1.	Dalam pembelian bahan baku seperti tanah, kayu, dan sekam dibutuhkan modal berupa uang.					
2.	Tenaga kerja diberikan upah berupa uang					
3.	Dalam pembelian kayu dan sekam membutuhkan transportasi (uang untuk transportasi)					
4.	Air yang digunakan untuk campuran, didapatkan dari jasa sumur bor.					
5.	Pemilik usaha juga memberikan konsumsi/ makan kepada tenaga kerja.					
C. BAHAN BAKU						
1.	Tanah yang digunakan untuk produksi batu bata merupakan tanah liat					
2.	Air digunakan untuk campuran tanah liat					

	supaya tekstur tanah menjadi lebih lembek dan mudah dibentuk						
3.	Sekam digunakan untuk campuran tanah liat yang sudah dicampur dengan air						
4.	Kayu digunakan sebagai bahan bakar batu bata						
C. PRODUKSI							
1.	Setiap kali memproduksi, output yang dihasilkan (batu bata) selalu memberikan hasil yang memuaskan.						
2.	Output yang dihasilkan selalu sesuai dengan target baik hasil maupun penjualan.						



Lampiran 4

**DATA RESPONDEN PENGUSAHA BATU BATA
DI DESA TUNGGAK CERME**

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN
1	Buamin	Dsn. Kopian RT 07 RW 02, Tunggak C	Pengusaha Bata
2	Slamet	Dsn. Kopian RT 08 RW 02, Tunggak C	Pengusaha Bata
3	Buarman	Dsn. Kopian RT 08 RW 02, Tunggak C	Pengusaha Bata
4	Usman	Dsn. Kopian RT 08 RW 02, Tunggak C	Pengusaha Bata
5	Arto/liwati	Dsn. Kopian RT 08 RW 02, Tunggak C	Pengusaha Bata
6	Sawar	Dsn. Kopian RT 08 RW 02, Tunggak C	Pengusaha Bata
7	Ares	Dsn. Kopian RT 08 RW 02, Tunggak C	Pengusaha Bata
8	Enden/Juri	Dsn. Kopian RT 08 RW 02, Tunggak C	Pengusaha Bata
9	Samat	Dsn. Kopian RT 08 RW 02, Tunggak C	Pengusaha Bata
10	Atem	Dsn. Kopian RT 08 RW 02, Tunggak C	Pengusaha Bata
11	Arto	Dsn. Kopian RT 08 RW 02, Tunggak C	Pengusaha Bata
12	Sura	Dsn. Kopian RT 08 RW 02, Tunggak C	Pengusaha Bata
13	Ja'i	Dsn. Triwung RT 10 RW 03, Tunggak C	Pengusaha Bata
14	Sanu	Dsn. Triwung RT 10 RW 03, Tunggak C	Pengusaha Bata
15	Pi'i	Dsn. Triwung RT 10 RW 03, Tunggak C	Pengusaha Bata
16	Sudi	Dsn. Triwung RT 10 RW 03, Tunggak C	Pengusaha Bata
17	Nur Wage	Dsn. Triwung RT 10 RW 03, Tunggak C	Pengusaha Bata
18	Suher	Dsn. Triwung RT 10 RW 03, Tunggak C	Pengusaha Bata
19	Sitro	Dsn. Triwung RT 10 RW 03, Tunggak C	Pengusaha Bata
20	Saini	Dsn. Triwung RT 10 RW 03, Tunggak C	Pengusaha Bata
21	Ma'il	Dsn. Triwung RT 10 RW 03, Tunggak C	Pengusaha Bata
22	Sugiono	Dsn. Triwung RT 10 RW 03, Tunggak C	Pengusaha Bata
23	Prayet lihen	Dsn. Triwung RT 11 RW 03, Tunggak C	Pengusaha Bata
24	Hariyanto	Dsn. Triwung RT 11 RW 03, Tunggak C	Pengusaha Bata
25	Marno	Dsn. Triwung RT 11 RW 03, Tunggak C	Pengusaha Bata
26	Tres	Dsn. Triwung RT 11 RW 03, Tunggak C	Pengusaha Bata
27	Hedipi	Dsn. Triwung RT 11 RW 03, Tunggak C	Pengusaha Bata
28	Sugi	Dsn. Triwung RT 11 RW 03, Tunggak C	Pengusaha Bata
29	Potro	Dsn. Triwung RT 11 RW 03, Tunggak C	Pengusaha Bata
30	Sale	Dsn. Triwung RT 12 RW 03, Tunggak C	Pengusaha Bata
31	Suryono	Dsn. Triwung RT 12 RW 03, Tunggak C	Pengusaha Bata
32	Seniwi	Dsn. Triwung RT 12 RW 03, Tunggak C	Pengusaha Bata
33	Santo	Dsn. Triwung RT 12 RW 03, Tunggak C	Pengusaha Bata
34	Buarsi	Dsn. Triwung RT 12 RW 03, Tunggak C	Pengusaha Bata
35	Suyet	Dsn. Krajan RT 13 RW 04, Tunggak C	Pengusaha Bata
36	Sito	Dsn. Krajan RT 13 RW 04, Tunggak C	Pengusaha Bata
37	Topek	Dsn. Krajan RT 13 RW 04, Tunggak C	Pengusaha Bata
38	Kardi	Dsn. Krajan RT 13 RW 04, Tunggak C	Pengusaha Bata

39	Herman	Dsn. Krajan RT 13 RW 04, Tunggak C	Pengusaha Bata
40	Bimbang	Dsn. Krajan RT 14 RW 04, Tunggak C	Pengusaha Bata
41	Muksin	Dsn. Krajan RT 14 RW 04, Tunggak C	Pengusaha Bata
42	Hedi	Dsn. Krajan RT 14 RW 04, Tunggak C	Pengusaha Bata
43	Hanapi	Dsn. Krajan RT 14 RW 04, Tunggak C	Pengusaha Bata
44	Nurahmad	Dsn. Krajan RT 14 RW 04, Tunggak C	Pengusaha Bata
45	Sunik	Dsn. Krajan RT 14 RW 04, Tunggak C	Pengusaha Bata
46	Sahur	Dsn. Krajan RT 14 RW 04, Tunggak C	Pengusaha Bata
47	Munir	Dsn. Krajan RT 14 RW 04, Tunggak C	Pengusaha Bata
48	Osen	Dsn. Krajan RT 15 RW 04, Tunggak C	Pengusaha Bata
49	Bakar	Dsn. Krajan RT 15 RW 04, Tunggak C	Pengusaha Bata
50	Nursalem	Dsn. Krajan RT 16 RW 04, Tunggak C	Pengusaha Bata
51	Darsono	Dsn. Krajan RT 16 RW 04, Tunggak C	Pengusaha Bata
52	Herman	Dsn. Krajan RT 16 RW 04, Tunggak C	Pengusaha Bata
53	Joni/Rasit	Dsn. Triwung RT 11 RW 03, Tunggak C	Pengusaha Bata
54	Torisen	Dsn. Triwung RT 12 RW 03, Tunggak C	Pengusaha Bata
55	Nurul/Sami	Dsn. Triwung RT 12 RW 03, Tunggak C	Pengusaha Bata
56	Aryo	Dsn. Krajan RT 14 RW 04, Tunggak C	Pengusaha Bata
57	Sayedi/Sila	Dsn. Krajan RT 14 RW 04, Tunggak C	Pengusaha Bata
58	Jatiman	Dsn. Krajan RT 14 RW 04, Tunggak C	Pengusaha Bata
59	Buarsi	Dsn. Bindung RT 02 RW 01, Tunggak C	Pengusaha Bata
60	Adi	Dsn. Bindung RT 02 RW 01, Tunggak C	Pengusaha Bata
61	Junaidi	Dsn. Kopian RT 08 RW 02, Tunggak C	Pengusaha Bata
62	Jimat	Dsn. Kopian RT 08 RW 02, Tunggak C	Pengusaha Bata
63	Usman	Dsn. Kopian RT 08 RW 02, Tunggak C	Pengusaha Bata
64	Buapen	Dsn. Kopian RT 05 RW 02, Tunggak C	Pengusaha Bata



Lampiran 5

**DATA HASIL JAWABAN RESPONDEN
VARIABEL TENAGA KERJA (X1)**

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1
1	4	4	4	4	16
2	3	3	3	3	12
3	3	4	4	4	15
4	4	4	4	4	16
5	4	3	3	3	13
6	3	4	4	4	15
7	4	3	3	3	13
8	4	4	4	4	16
9	4	3	3	3	13
10	4	4	4	4	16
11	4	4	4	4	16
12	3	3	3	3	12
13	3	4	4	4	15
14	4	4	3	3	14
15	3	3	3	3	12
16	4	4	4	4	16
17	3	3	3	3	12
18	3	4	4	4	15
19	4	3	3	3	13
20	3	4	4	4	15
21	2	3	3	3	11
22	3	4	4	3	14
23	2	3	3	3	11
24	3	4	4	4	15
25	2	3	3	3	11
26	4	4	4	4	16
27	3	3	3	3	12
28	4	4	4	1	13
29	3	3	3	3	12
30	4	4	4	4	16
31	1	4	4	4	13
32	3	3	3	3	12
33	4	4	4	4	16

34	3	3	3	3	12
35	2	4	4	4	14
36	3	3	3	3	12
37	4	4	4	4	16
38	4	4	4	4	16
39	4	4	4	4	16
40	3	3	3	3	12
41	3	4	4	4	15
42	4	4	3	3	14
43	3	3	3	3	12
44	4	4	4	4	16
45	3	3	3	3	12
46	3	4	4	4	15
47	4	3	3	3	13
48	3	4	4	4	15
49	2	3	3	3	11
50	3	4	4	3	14
51	2	3	3	3	11
52	3	4	4	4	15
53	3	4	3	4	14
54	4	4	3	4	15
55	3	2	3	2	10
56	3	3	4	3	13
57	3	4	3	3	13
58	4	4	3	4	15
59	3	3	3	3	12
60	2	2	3	3	10
61	4	4	3	4	15
62	4	4	4	4	16
63	4	3	2	2	11
64	3	3	3	3	12

IAIN JEMBER

DATA HASIL JAWABAN RESPONDEN
VARIABEL MODAL (X2)

No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
1	3	4	4	3	4	18
2	4	3	4	3	4	18
3	3	4	2	3	2	14
4	3	4	3	4	3	17
5	3	4	4	3	3	17
6	4	4	4	3	4	19
7	3	2	3	3	3	14
8	2	3	2	3	3	13
9	4	4	4	3	4	19
10	4	3	4	4	4	19
11	4	3	3	2	2	14
12	3	3	3	3	3	15
13	3	3	3	3	3	15
14	4	4	4	4	4	20
15	3	3	3	3	3	15
16	3	2	2	3	3	13
17	2	1	2	1	1	7
18	4	4	4	3	4	19
19	3	2	3	2	2	12
20	4	3	3	3	3	16
21	4	3	4	3	3	17
22	4	3	3	3	3	16
23	3	3	4	4	3	17
24	1	2	1	2	1	7
25	4	4	4	3	4	19
26	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	2	4	18
28	4	3	4	4	4	19
29	3	3	3	3	3	15
30	4	3	4	3	3	17
31	4	3	3	2	2	14
32	3	4	4	4	4	19
33	4	4	4	4	4	20
34	4	4	3	4	4	19
35	4	3	3	2	3	15

36	3	3	3	3	2	14
37	3	3	3	3	2	14
38	4	3	4	4	4	19
39	3	4	3	3	3	16
40	3	3	4	4	4	18
41	4	4	4	4	4	20
42	4	4	3	3	3	17
43	3	3	4	4	4	18
44	4	4	3	3	3	17
45	4	3	4	4	4	19
46	4	4	3	3	3	17
47	4	3	4	4	4	19
48	4	3	4	4	4	19
49	3	4	3	3	3	16
50	3	3	4	4	4	18
51	4	4	4	3	3	18
52	4	3	4	4	4	19
53	4	3	4	4	3	18
54	4	3	4	3	4	18
55	3	4	2	3	3	15
56	3	3	3	4	3	16
57	3	4	4	3	3	17
58	4	4	4	3	4	19
59	3	3	2	3	2	13
60	3	3	2	3	4	15
61	3	3	4	4	4	18
62	3	3	4	4	4	18
63	4	3	3	2	3	15
64	4	3	3	3	3	16

IAIN JEMBER

DATA HASIL JAWABAN RESPONDEN
VARIABEL TENAGA KERJA (X1)

No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3
1	3	4	3	4	14
2	4	4	3	4	15
3	3	4	4	3	14
4	2	3	3	3	11
5	4	4	3	3	14
6	4	4	4	4	16
7	2	3	3	3	11
8	3	3	3	3	12
9	4	4	4	3	15
10	3	3	4	3	13
11	2	2	3	4	11
12	3	3	3	4	13
13	3	3	3	3	12
14	4	4	4	4	16
15	3	3	3	3	12
16	3	2	3	4	12
17	1	1	1	4	7
18	4	3	4	3	14
19	3	3	3	3	12
20	3	3	4	3	13
21	3	3	3	3	12
22	3	3	3	4	13
23	3	3	3	3	12
24	2	1	2	3	8
25	4	4	4	4	16
26	4	4	4	4	16
27	3	4	4	4	15
28	3	4	4	3	14
29	2	2	3	4	11
30	3	4	4	3	14
31	2	3	3	3	11
32	4	4	4	3	15
33	4	3	3	3	13
34	4	4	4	3	15
35	2	3	2	3	10
36	3	3	3	4	13

37	3	3	3	3	12
38	3	4	4	4	15
39	4	3	3	3	13
40	3	4	4	3	14
41	4	3	3	3	13
42	3	4	4	4	15
43	4	3	3	3	13
44	3	4	4	4	15
45	4	3	3	3	13
46	3	4	4	1	12
47	4	3	3	3	13
48	3	4	4	4	15
49	4	4	4	4	16
50	4	3	3	3	13
51	3	4	4	4	15
52	3	4	4	4	15
53	3	4	4	4	15
54	4	3	3	3	13
55	3	4	4	4	15
56	4	4	4	4	16
57	4	3	3	3	13
58	3	4	4	4	15
59	4	3	3	3	13
60	3	4	4	4	15
61	4	3	3	3	13
62	3	4	4	4	15
63	3	4	4	4	15
64	4	3	3	3	13

IAIN JEMBER

DATA HASIL JAWABAN RESPONDEN
VARIABEL TENAGA KERJA (X1)

No	Y1.1	Y1.2	Y
1	4	4	8
2	4	4	8
3	3	4	7
4	4	3	7
5	4	3	7
6	4	3	7
7	3	2	5
8	3	2	5
9	4	4	8
10	4	3	7
11	3	4	7
12	3	3	6
13	3	3	6
14	4	4	8
15	3	3	6
16	3	2	5
17	2	1	3
18	4	4	8
19	3	2	5
20	4	2	6
21	4	4	8
22	3	4	7
23	4	3	7
24	2	1	3
25	4	4	8
26	4	4	8
27	4	3	7
28	3	4	7
29	2	3	5
30	3	3	6
31	3	3	6
32	4	4	8
33	4	4	8
34	3	4	7
35	3	3	6

36	4	3	7
37	3	3	6
38	4	4	8
39	5	5	10
40	4	5	9
41	4	4	8
42	4	4	8
43	4	4	8
44	5	5	10
45	5	4	9
46	4	4	8
47	4	5	9
48	5	5	10
49	4	4	8
50	4	4	8
51	5	4	9
52	4	5	9
53	5	5	10
54	4	4	8
55	4	4	8
56	4	4	8
57	5	5	10
58	5	5	10
59	5	4	9
60	5	4	9
61	4	5	9
62	4	5	9
63	5	5	10
64	4	4	8

IAIN JEMBER

Lampiran 6

UJI VALIDITAS VARIABEL TENAGA KERJA (X1)

Correlations

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1
x1.1	Pearson Correlation	1	,352**	,137	,142	,588**
	Sig. (2-tailed)		,004	,281	,262	,000
	N	64	64	64	64	64
x1.2	Pearson Correlation	,352**	1	,720**	,674**	,886**
	Sig. (2-tailed)	,004		,000	,000	,000
	N	64	64	64	64	64
x1.3	Pearson Correlation	,137	,720**	1	,620**	,779**
	Sig. (2-tailed)	,281	,000		,000	,000
	N	64	64	64	64	64
x1.4	Pearson Correlation	,142	,674**	,620**	1	,788**
	Sig. (2-tailed)	,262	,000	,000		,000
	N	64	64	64	64	64
x1	Pearson Correlation	,588**	,886**	,779**	,788**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	64	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS VARIABEL MODAL (X2)

Correlations

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2
x2.1	Pearson Correlation	1	,400**	,589**	,210	,507**	,699**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,095	,000	,000
	N	64	64	64	64	64	64
x2.2	Pearson Correlation	,400**	1	,366**	,292*	,442**	,642**
	Sig. (2-tailed)	,001		,003	,019	,000	,000
	N	64	64	64	64	64	64
x2.3	Pearson Correlation	,589**	,366**	1	,525**	,725**	,852**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003		,000	,000	,000
	N	64	64	64	64	64	64

x2.4	Pearson Correlation	,210	,292*	,525**	1	,660**	,715**
	Sig. (2-tailed)	,095	,019	,000		,000	,000
	N	64	64	64	64	64	64
x2.5	Pearson Correlation	,507**	,442**	,725**	,660**	1	,889**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	64	64	64	64	64	64
x2	Pearson Correlation	,699**	,642**	,852**	,715**	,889**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	64	64	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS VARIABEL BAHAN BAKU (X3)

Correlations

		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3
x3.1	Pearson Correlation	1	,424**	,350**	-,119	,627**
	Sig. (2-tailed)		,000	,005	,349	,000
	N	64	64	64	64	64
x3.2	Pearson Correlation	,424**	1	,820**	,176	,885**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,165	,000
	N	64	64	64	64	64
x3.3	Pearson Correlation	,350**	,820**	1	,190	,853**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000		,133	,000
	N	64	64	64	64	64
x3.4	Pearson Correlation	-,119	,176	,190	1	,402**
	Sig. (2-tailed)	,349	,165	,133		,001
	N	64	64	64	64	64
x3	Pearson Correlation	,627**	,885**	,853**	,402**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	
	N	64	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS VARIABEL PRODUKSI (Y)

Correlations

		y1.1	y1.2	y
y1.1	Pearson Correlation	1	,697**	,901**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	64	64	64
y1.2	Pearson Correlation	,697**	1	,939**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	64	64	64
y	Pearson Correlation	,901**	,939**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITY PERNYATAAN VARIABEL TENAGA KERJA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,733	4

UJI RELIABILITY PERNYATAAN VARIABEL MODAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,822	5

UJI RELIABILITY PERNYATAAN VARIABEL BAHAN BAKU

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,652	4

UJI RELIABILITY PERNYATAAN VARIABEL PRODUKSI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,809	2

UJI RELIABILITY TOTAL X1, X2, X3 DAN Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,671	4

IAIN JEMBER

UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

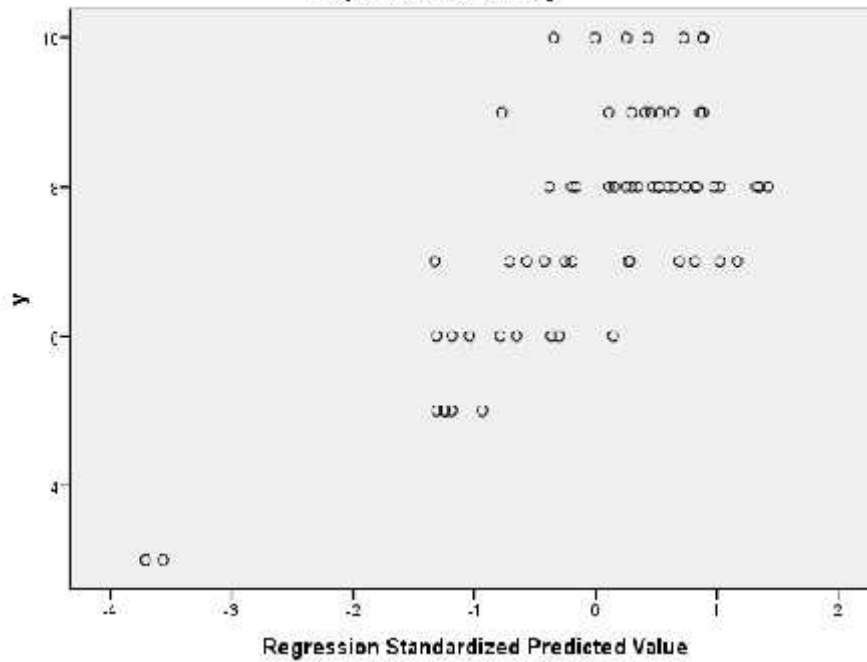
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,143	1,559		-,092	,927		
	x1	-,054	,080	-,062	-,670	,506	,928	1,078
	x2	,238	,077	,401	3,113	,003	,474	2,108
	x3	,332	,111	,385	2,995	,004	,476	2,103

a. Dependent Variable: y

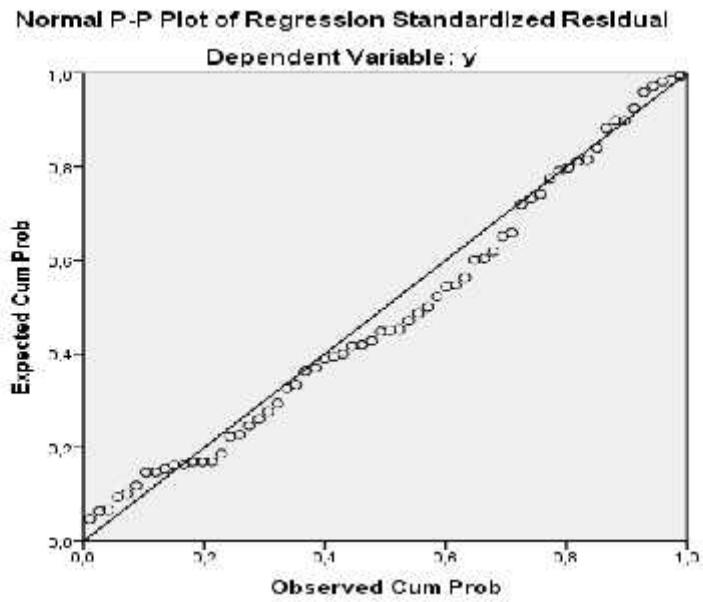
UJI HETEROSKEDASTISITAS

Scatterplot

Dependent Variable: y



UJI NORMALITAS



UJI DETERMINASI (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,727 ^a	,528	,505	1,128

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

IAIN JEMBER

UJI F (SIMULTAN)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85,578	3	28,526	22,415	,000 ^b
	Residual	76,359	60	1,273		
	Total	161,938	63			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

UJI T (PARSIAL)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,143	1,559		-,092	,927
	x1	-,054	,080	-,062	-,670	,506
	x2	,238	,077	,401	3,113	,003
	x3	,332	,111	,385	2,995	,004

a. Dependent Variable: y

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI
PROSES PRODUKSI BATU BATA DI DESA TUNGGAK CERME



Foto pada saat pekerja melakukan pencampuran tanah, air dan sekam untuk pembuatan batu bata.



Foto pada saat pekerja mencetak batu bata.



Foto pada saat pekerja merapikan batu bata yang sudah kering.



Foto pada saat pekerja menata batu bata yang sudah kering dan rapi untuk proses pembakaran.

IAIN JEMBER



Foto pada saat proses pembakaran batu bata.



Foto pada saat pekerja merapikan batu bata yang sudah dibakar dan siap untuk dijual atau didistribusikan.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.iain-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B-1516/In.20/7.a/PP.00.9/2.2017
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pemilik Usaha *Home Industri* Batu Bata
di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu Pemilik Usaha *Home Industri* Batu Bata untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Dyah Ericha Karomah
NIM : 083144126
Semester : VII
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
No Telpn : 082281718007
Dosen Pembimbing : Dr. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I
NIP : 19730830 199903 1 002
Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor Produksi pada *Home Industri* Pembuatan Batu Bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jember, 21 Desember 2017

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
KECAMATAN WONOMERTO
DESA TUNGGAK CERME

SURAT KETERANGAN

Nomor : /426.422.05/III/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Kepala Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : DYAH ERICHA KAROMAH

NIM : 083144126

Prodi : Ekonomi Syariah

Jurusan : Ekonomi Islam

Semester : VII

Alamat : Dusun Krajan RT 14 RW 04 Desa Tunggak Cerme Kec.
Wonomerto Kab. Probolinggo

Telah melaksanakan

Penelitian tentang: analisis faktor-faktor produksi pada home industri batu bata di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo, dimulai pada bulan Februari s.d Maret 2018.

Dengan baik,

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tunggak Cerme, 02 Maret 2018
Kepala Desa Tunggak Cerme

Nantu Hermanto

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dyah Ericha Karomah
NIM : 083144126
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi pada Home Industri Batu Bata Di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo" adalah benar-benar hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 04 Maret 2018

Yang Menyatakan



Dyah Ericha Karomah
NIM. 083144126

BIODATA PENULIS



Nama : Dyah Ericha Karomah
NIM : 083144126
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 14 Juni 1996
Alamat : Dusun Krajan RT 014 RW 004 Desa Tunggak Cerme
Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

1. Riwayat Pendidikan

- a. SDN 1 Patalan lulus pada tahun 2008
- b. SMPN 1 Bantaran lulus pada tahun 2011
- c. MAN 1 Probolinggo lulus pada tahun 2014
- d. IAIN Jember lulus pada tahun 2018

2. Organisasi yang pernah diikuti

- a. Pengurus Dewan Penggalang di SMPN 1 Bantaran 2009/2010
- b. Dewan Kerja Ambalan MAN 1 Probolinggo 2012/2013
- c. OSIS MAN 1 Probolinggo bidang komunikasi dalam bahasa Inggris (asing) 2012/2013